

Laporan Pengantar Tugas Akhir

**PERANCANGAN INFORMASI PEMBELAJARAN FIQIH
SHALAT UNTUK ANAK MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI**

19106/ Tugas Akhir

Semester II 2020/2021

Oleh:

Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM. 51917111

Program Studi Desain Komunikasi Visual



FAKULTAS DESAIN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN INFORMASI FIQIH SHALAT
UNTUK ANAK MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI**

Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM. 51917111

Telah disetujui dan disahkan di Bandung sebagai Tugas Akhir

pada:

(4/Agustus/2021)

Menyetujui,

Pembimbing

M. Syahril Iskandar, S.Sn., M.Ds.

NIP. 4127 32 06 012

Dekan

Fakultas Desain

Ketua Program Studi

Desain Komunikasi Visual

Assoc. Prof. Dr. Lia Warlina, M.Si.

NIP 4127 70 17 006

Dr. Kankan Kasmana, S.Sn., M.Ds.

NIP 4127 32 06 010

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM : 51917111

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa karya beserta Laporan Tugas Akhir ini adalah benar merupakan hasil karya perancangan sendiri dan bukan duplikasi dari hasil karya perancangan orang lain.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Bandung, 27 Agustus 2021

Materai
Rp.10.00

Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM. 51917111

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar tugas akhir dengan judul “PERANCANGAN INFORMASI PEMBELAJARAN Fiqih SHALAT UNTUK ANAK MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI” yang telah dilakukan selama semester 8. Diawali dengan proses penelitian hingga ke tahap penyusunan laporan pengantar yang sangat tidak mudah untuk dilalui. Perancangan ini dilakukan guna untuk memberikan solusi dari masalah yang terjadi di lapangan.

Dalam penyusunan laporan pengantar tugas akhir ini terdapat banyak pihak yang membantu adanya kelancaran dalam proses penyusunannya. Maka dari itu, penulis menghaturkan banyak ucapan terima kasih kepada:

- Kedua orang tua yang serta merta selalu mendukung dan mendo’akan segala urusan dalam berkegiatan akademis maupun di luar akademis di UNIKOM.
- Assoc. Prof. Dr. Lia Warlina, M.Si., selaku Dekan Fakultas Desain UNIKOM.
- Dr. Kankan Kasmana, S.Sn., M.Ds., ketua program studi Desain Komunikasi Visual S1(Strata 1) UNIKOM.
- Irwan Tarmawan, M.Ds., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada praktikan.
- M. Syahril Iskandar, S.Sn., M.Ds. sebagai dosen pembimbing mata Tugas Akhir.
- Wantoro, M.Ds. selaku penguji satu dan Deni Albar S.Sn., M.Ds. selaku penguji dua yang telah memberi masukan serta waktunya selama pelaksanaan sidang awal dan sidang akhir.
- Teman-teman yang selalu mendukung baik moral dan moril penulis selama proses penyusunan laporan ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat menjadikan penulis lebih baik lagi dari semuanya. Besar harapan penulis agar

laporan ini dapat memberi banyak manfaat bagi penulis maupun bagi semua pihak yang membaca.

Bandung, 2021

Penulis

Isnaini Nur Azizah Ramadina

51917111

ABSTRAK

PERANCANGAN INFORMASI PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT UNTUK ANAK MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI

Oleh:

Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM. 51917111

Desain Komunikasi Visual

Fiqih merupakan suatu cabang ilmu yang terpenting dalam agama Islam, karena mempelajari segala hal yang mendasar hingga hal yang paling rumit mengenai hukum-hukum Islam. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran fiqih shalat untuk anak yang mempelajari tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan hukum agama. Ketika proses pembelajaran itu terjadi, target yang harus dicapai oleh pendidik adalah membuat setiap anak didiknya untuk memahami dengan baik materi pembelajaran yang diberikan hingga anak didik dapat kembali mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak semua anak didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut dikarenakan adanya berbagai macam faktor. Oleh karena itu, perancang membuat buku ilustrasi sebagai media pembelajaran fiqih shalat yang diharapkan dapat membantu serta memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Anak, Buku Ilustrasi, Fiqih Shalat, Media Pembelajaran, Pembelajaran, Shalat.*

ABSTRACT

**INFORMATION DESIGN OF Fiqh SHALAH LEARNING FOR KIDS
THROUGH MEDIA BASED ON ILLUSTRATION BOOK**

By:

Isnaini Nur Azizah Ramadina

NIM. 51917111

Study Programme Visual Communication Design

Fiqh is a branch of the most important science in Islam, because learning all the basic to the most complicated things about Islamic laws. It is included fiqh shalah learning for kids that learn how to pray properly and correctly in accordance with Islamic law. When the learning process was happened, the target that must be achieved by the teachers is to make the students understand well about the learning material that have been taught before so the students can practice it in their daily life activity. But, not all students could understand the learning well that caused by many factors. Thus, designer made an illustration book as fiqh shalah learning media that is expected to help and facilitate students to understand the learning material.

Keywords: *Kids, Illustration Book, Fiqh Shalah, Learning Media, Learning, Shalah.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA TUGAS AKHIR	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah	2
I.2 Identifikasi Masalah.....	4
I.3 Rumusan Masalah.....	4
I.4 Batasan Masalah	5
I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	5
I.5.1 Tujuan Perancangan.....	5
I.5.2 Manfaat Perancangan.....	5
BAB II PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT UNTUK ANAK	7
II.1 Landasan Teori Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak	7
II.1.1 Pengertian Pembelajaran	7
II.1.2 Pengertian Fiqih.....	8
II.1.3 Pengertian Anak	10
II.2 Uraian Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak	11
II.2.1 Perkembangan Fiqih.....	11
II.2.2 Bentuk dan Ruang Lingkup Fiqih Shalat Untuk Anak.....	11
II.2.2.1 Ruang Lingkup Fiqih Untuk Anak	12
II.2.2.1.1 Bab Shalat.....	12
II.3 Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak	21
II.3.1 Pemahaman Fiqih Shalat Untuk Anak	22
II.3.1.1 Observasi Pemahaman Anak Terhadap Fiqih Shalat	22
II.3.1.2 Pemahaman Anak Terhadap Fiqih Shalat	24
II.4 Resume	26

II.5 Solusi Perancangan.....	27
BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN	28
III.1 Khalayak Sasaran	28
III.1.1 <i>Consumer Insight</i>	29
III.1.2 <i>Consumer Journey</i>	30
III.2 Strategi Perancangan.....	32
III.2.1 Tujuan Komunikasi.....	32
III.2.2 Pendekatan Komunikasi.....	33
III.2.3 <i>Mandatory</i>	34
III.2.4 Materi Pesan.....	35
III.2.5 Gaya Bahasa.....	35
III.2.6 Strategi Kreatif.....	35
III.2.7 Strategi Media	41
III.2.8 Strategi Distribusi dan Waktu Penyebaran Media	46
III.3 Konsep Visual	47
III.3.1 Format Desain	47
III.3.2 Tata Letak.....	47
III.3.3 Tipografi.....	48
III.3.4 Ilustrasi.....	49
III.3.4.1 Studi Karakter	49
III.3.4.2 Studi Latar.....	51
III.3.5 Warna	52
BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI	53
IV.1 Proses Perancangan Buku Ilustrasi	53
IV.2 Teknis Produksi Media	53
IV.2 .1 Pra Produksi	53
IV.2 .2 Produksi	55
IV.2 .3 Pasca Produksi	60
IV.3 Hasil Akhir Media Utama.....	61
IV.3 Hasil Akhir Media Pendukung.....	71
IV.3.1 <i>Flashcard</i>	72
IV.3.2 Stiker.....	73

IV.3.3 <i>Notebook</i>	74
IV.3.4 <i>String Bag</i>	76
IV.3.5 Sajadah.....	77
IV.3.6 Poster Iklan Media Sosial	78
IV.3.6 Flyer	79
IV.3.7 Mini X-Banner	80
IV.3.8 Poster Cetak	82
IV.3.9 Pembatas buku	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
V.1 Kesimpulan	84
V.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Berdiri Tegak.....	14
Gambar II. 2 Gerakan Takbiratulihram.....	15
Gambar II. 3 Bersedekap Saat Shalat.....	16
Gambar II. 4 Posisi Rukuk.....	17
Gambar II. 5 Posisi I'tidal.....	17
Gambar II. 6 Posisi Sujud.....	18
Gambar II. 7 Posisi Duduk Iftirasy.....	19
Gambar II. 8 Posisi Duduk Iftirasy tahiyat terakhir.....	19
Gambar II. 9 Salam.....	20
Gambar II. 10 Grafik Pemahaman Materi Fiqih.....	23
Gambar II. 11 Grafik Pemahaman Peserta Didik.....	24
Gambar III. 1 Pendekatan Visual.....	34
Gambar III. 2 Logo Pelangi MIZAN.....	34
Gambar III. 3 Format desain buku ilustrasi.....	47
Gambar III. 4 Format tata letak pada buku ilustrasi.....	48
Gambar III. 5 Contoh Ilustrasi.....	49
Gambar III. 6 Refrensi studi karakter.....	50
Gambar III. 7 Studi karakter Nisa.....	50
Gambar III. 8 Studi karakter ibu.....	51
Gambar III. 9 <i>Color Palette</i>	52
Gambar IV. 1 Refrensi latar tempat.....	51
Gambar IV. 2 Ilustrasi latar pada buku.....	52
Gambar IV. 3 Proses Pembuatan Sketsa Karakter Nisa.....	54
Gambar IV. 4 Pembuatan <i>Storyboard</i> Buku Cerita.....	55
Gambar IV. 5 Tahap pertama pembuatan gambar pada buku ilustrasi.....	55
Gambar IV. 6 Proses pemilihan warna <i>background</i>	56
Gambar IV. 7 Pembuatan sketsa dasar gambar buku ilustrasi.....	56
Gambar IV. 8 Proses pewarnaan <i>base color</i>	57
Gambar IV. 9 Proses <i>shading</i> obyek.....	58
Gambar IV. 10 Penambahan <i>highlight</i> pada obyek.....	58

Gambar IV. 11 Proses penambahan <i>outline</i>	59
Gambar IV. 12 Proses penambahan <i>shading</i> pada <i>background</i>	59
Gambar IV. 13 Penambahan teks narasi cerita	60
Gambar IV. 14 Penambahan nomor halaman	60
Gambar IV. 15 <i>Mockup</i> Buku Cerita Ilustrasi	61
Gambar IV. 16 Hasil jadi sampul buku.....	61
Gambar IV. 17 Hasil jadi isi buku	62
Gambar IV. 18 Sampul buku	62
Gambar IV. 19 Sampul dalam.....	63
Gambar IV. 20 Sampul ilustrasi bagian dalam	63
Gambar IV. 21 Bagian kolofon dan kepunyaan.....	64
Gambar IV. 22 Halaman 1-2.....	65
Gambar IV. 23 Halaman 3-4 <i>Flip the flap</i>	65
Gambar IV. 24 Halaman 7-8 <i>Flip the flap</i>	66
Gambar IV. 25 Halaman 13-14 <i>Flip the flap</i>	66
Gambar IV. 26 Halaman 27-28 <i>Flip the flap</i>	66
Gambar IV. 27 Halaman 5-6.....	67
Gambar IV. 28 Halaman 9-10.....	67
Gambar IV. 29 Halaman 11-12.....	68
Gambar IV. 30 Halaman 15-16.....	68
Gambar IV. 31 Halaman 25-26.....	68
Gambar IV. 32 Halaman 29-30.....	69
Gambar IV. 33 Halaman 17-18.....	69
Gambar IV. 34 Halaman 19-20.....	70
Gambar IV. 35 Halaman 21-22.....	70
Gambar IV. 36 Halaman 23-24.....	70
Gambar IV. 37 Halaman 31-32.....	71
Gambar IV. 38 Halaman 33-34.....	71
Gambar IV. 39 <i>Mockup Flashcard</i>	72
Gambar IV. 40 Hasil jadi <i>flashcard</i>	73
Gambar IV. 41 Hasil jadi <i>flashcard</i>	73
Gambar IV. 42 Stiker	74

Gambar IV. 43 Hasil akhir stiker	74
Gambar IV. 44 <i>Mockup Notebook</i>	75
Gambar IV. 45 Hasil jadi <i>Notebook</i>	75
Gambar IV. 46 Hasil jadi <i>Notebook</i>	75
Gambar IV. 47 <i>Mockup String Bag</i>	76
Gambar IV. 48 Hasil jadi <i>String Bag</i>	76
Gambar IV. 49 Hasil jadi <i>String Bag</i>	77
Gambar IV. 50 <i>Mockup Sajadah</i>	77
Gambar IV. 51 Hasil jadi sajadah	78
Gambar IV. 52 Hasil jadi sajadah	78
Gambar IV. 53 Desain poster media sosial	79
Gambar IV. 54 <i>Mockup instagram post</i>	79
Gambar IV. 55 <i>Mockup Flyer</i>	80
Gambar IV. 56 Hasil jadi <i>Flyer</i>	80
Gambar IV. 57 Desain <i>mini x-banner</i>	81
Gambar IV. 58 Hasil jadi <i>mini x-banner</i>	81
Gambar IV. 59 Desain poster cetak	82
Gambar IV. 60 Hasil jadi poster cetak	82
Gambar IV. 61 Mockup pembatas buku	83
Gambar IV. 62 Hasil jadi pembatas buku	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Storyboard.....	87
Lampiran B. Storyboard 2.....	87
Lampiran C. Storyboard 3.....	88
Lampiran D. Hasil Jadi Flashcard.....	88
Lampiran E. Hasil Jadi Stiker	89
Lampiran F. Hasil Jadi Notebook	89
Lampiran G. Hasil Jadi Pembatas Buku	90
Lampiran H. Hasil Jadi String Bag	90
Lampiran I. Hasil Jadi Sajadah	90
Lampiran J. Hasil Jadi Flyer	91
Lampiran K. Hasil Jadi Mini X-Banner.....	91
Lampiran L. Hasil Jadi Poster Cetak	92

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sudah selayaknya pendidikan dasar mulai diberikan pada anak sedari dini. Dapat dimulai dengan pendidikan moral, pendidikan beretika yang baik terhadap orang lain, dan pendidikan dasar dalam agama kepercayaannya masing-masing. Hal ini merupakan fondasi dasar yang sangat penting untuk pendidikan karakter pada anak. Karena pendidikan dasar semacam hal tersebut dapat menjadi bekal yang sangat berguna di masa depan.

Salah satu contoh pendidikan dasar yang penting untuk anak adalah pendidikan agama. Setiap agama memiliki ajaran-ajaran khusus tentang keimanan terhadap Tuhan yang diyakini masing-masing. Termasuk dengan ajaran tata cara beribadah pada masing-masing agama atau kepercayaan adat. Pada ajaran agama Islam, anak mulai diajarkan dasar agama dari mengenal ‘tiang-tiang’ agama, seperti apa itu rukun iman dan rukun Islam. Dalam rukun Islam terdapat ‘Shalat’ yang berada pada poin kedua. Sehingga shalat menjadi ibadah yang paling utama bagi seluruh umat Islam.

Untuk beribadah, terdapat berbagai macam aturan yang dapat mendukung keberlangsungannya. Ilmu yang bersinggungan dengan hal tersebut adalah ilmu fiqih, lebih tepatnya adalah fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah). Fiqih secara bahasa berartikan pemahaman. Menurut para ulama Syafi’iyah, Fiqih merupakan ilmu mengenai hukum syar’i yang erat kaitannya dengan perbuatan (*amaliyah*) para *mukhalaf* (orang yang memiliki kewajiban) yang di-*istinbath*-kan dari dalil yang terperinci. Fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah) adalah pengetahuan yang menjelaskan dasar-dasar hukum syar’i yang fokus dalam hal ibadah (Rachmawan, 2012). Sholat terdapat pada bagian ilmu fiqih ‘*ubudiyah* (ibadah), ilmu yang menerangkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan

ketentuan pokok-pokok hukum Islam. Pada tingkat awal pelajaran fiqih umumnya mempelajari fiqih *'ubudiyah* (ibadah) bab shalat dan juga taharah (bersuci). Anak didik diberi materi mengenai tata cara sholat dan bersuci, dimulai dari gerakan hingga bacaan atau do'a-do'anya. Selain itu, diajarkan mengenai keutamaan-keutamaan dalam melaksanakan ibadah yang semestinya wajib dilakukan oleh umat Islam. Dari itu semua diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dan disiplin dalam menjalani hukum dalam ajaran Islam.

Akan tetapi, dewasa ini sebagian dari anak didik di sekolah formal ataupun non-formal masih sulit atau bahkan kurang memahami dengan baik perihal shalat yang baik dan benar,. Terdapat beberapa dari anak didik yang memiliki kesulitan untuk memahami dan mempelajari ilmu fiqih shalat yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal setara Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara kepada beberapa santri dari Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Fathul Khoer. Terdapat beberapa anak didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan menghafal pelajaran fiqih yang sudah disampaikan oleh gurunya. Ketika di dalam kelas anak didik merasa sudah yakin untuk mengerti mengenai pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tetapi ketika di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mereka akan mudah melupakan pelajaran yang sebelumnya mereka dapat di dalam kelas. Sehingga, anak didik belum dapat mengamalkan atau mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-harinya.

Banyak faktor penunjang hal tersebut dan beberapa di antaranya adalah metode pembelajaran dan media perantara yang diberikan oleh pendidik. Jika penyampaian materi tidak sejalan dengan kemampuan anak dalam memproses ilmu yang didapatnya, maka pemahaman yang diharapkan pada anak didik tidak akan tepat sasaran. Maka, ketika belajar di dalam kelas guru dapat menggunakan suatu media yang dapat membantu untuk meningkatkan efektifitas pengajaran kepada anak didik. Guru atau pendidik sebaiknya menggunakan suatu media yang dapat membantu pemahaman anak didik ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung (Abas, 2009).

Fenomena tersebut sudah seharusnya lebih diperhatikan kembali, khususnya oleh para tenaga pendidik. Semakin pesat perubahan dan perkembangan dalam dunia teknologi yang juga berpengaruh ke dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik mau tidak mau harus ikut serta melakukan pembaruan dalam metode pembelajaran dengan peserta didik. Sehingga, anak didik diharapkan dapat memahami materi pembelajaran fiqih shalat dengan baik hingga dapat kembali mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran fiqih shalat untuk anak menjadi hal yang sangat penting pada pendidikan dan moral anak ke depannya. Sebagaimana yang tertera pada dalil dalam surat Al-Ankabut ayat 25, diterangkan bahwa shalat dapat mencegah atau menjauhkan diri perilaku keji dan mungkar. Bahkan shalat merupakan ibadah yang sangat diutamakan oleh Allah. Maka, dengan mempelajari dan memahami ilmu ini dengan baik dan sesuai dengan syariat yang ada dapat menjadi bekal yang berguna bagi pembentukan moral dan masa depan anak.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Kurangnya ketertarikan sebagian anak didik dalam pembelajaran fiqih shalat;
- Sebagian besar anak didik sulit mengingat materi pembelajaran fiqih shalat. Sehingga mempengaruhi pemahaman anak didik terhadap materinya;
- Kurangnya media pembelajaran sebagai instrumen pembantu di instansi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang pemahaman anak didik;

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimana langkah yang dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan dan minat pada anak didik sehingga dapat menguatkan pemahaman yang baik

perihal materi pembelajaran fiqih shalat pada anak didik Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA)?

I.4 Batasan Masalah

Luasnya pokok bahasan dalam ilmu fiqih seperti *muamalah*, *munakahat* (pernikahan), *al-mawaris* (bab waris), dan termasuk di dalamnya adalah ibadah *mahdhah* (shalat dan taharah). Maka dalam laporan perancangan ini masalah hanya dibatasi pada bab shalat. Selain itu, pengembangan masalah dibatasi pada materi pembelajaran fiqih shalat untuk anak didik kelas 1 s/d kelas 3 di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Pembahasan fiqih shalat yang digunakan pun dibatasi pada mazhab Sunni yang umum di Indonesia, seperti mazhab Syafi'i, Hambali, Maliki, dan Hambali.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan informasi ini di antaranya:

- Memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran fiqih shalat untuk santri kelas 1 s/d 3 di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA). Perancangan informasi dibuat melalui media pembelajaran yang dapat membantu proses ketika anak didik paham terhadap materi yang diberikan oleh para pendidik selama kegiatan belajar mengajar;
- Menjadikan anak dapat melakukan ibadah shalat dengan sesuai syariat yang baik dan benar.
- Memberikan daya tarik kepada anak didik untuk materi yang akan disampaikan oleh para pendidik.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Mengetahui dan memahami pentingnya pembelajaran fiqih dalam kehidupan umat Islam, perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Selain itu, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan semangat anak

didik dalam mempelajari pembelajaran fiqih shalat. Maka, anak didik dapat mudah mengerti serta memahami materi pembelajarannya. Maka dari itu, perancangan ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kreatifitas para pendidik dalam efektifitas proses pembelajaran fiqih shalat pada anak didik. Sehingga, anak didik dapat memahami dan senang selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan hal itu diharapkan pula anak didik dapat kembali mengamalkan ilmu yang sudah didapatkannya dalam kegiatannya sehari-hari.

BAB II PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT UNTUK ANAK

II.1 Landasan Teori Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak

II.1.1 Pengertian Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran menjadi hal umum dan penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran berasal dari kata dasar ‘ajar’ yang berubah menjadi kata kerja ‘belajar’. Kegiatan belajar menunjukkan keaktifan seseorang dalam aspek mental yang mungkin akan menyebabkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dapat menjadi hal yang positif jika terjadi kenaikan pada intensitas keaktifan jasmani dan mentalnya. Jika hal yang sebaliknya terjadi, maka kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik (Pane & Dasopang, 2017)

Menurut tulisan Ainurrahman (dalam Pane dan Dasopang, 2017) berjudul ‘Belajar dan Pembelajaran’ (2013), teori psikologi mengenai belajar terdapat beberapa kelompok yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, yaitu:

- a. *Behaviourisme*, teori yang beranggapan bahwa kejadian di lingkungan sekitarnya dapat memberikan dampak yang besar terhadap pengalaman tertentu yang didapatkan oleh manusia.
- b. *Kognitivisme*, teori belajar yang beranggapan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pemahaman terhadap situasi yang dialaminya dan berhubungan dengan tujuan.
- c. Teori Belajar Psikologi Sosial, beranggapan bahwa proses belajar harus langsung melalui interaksi sosial.
- d. Teori Belajar Gagne, yaitu suatu teori yang penggabungan antara *Behaviourisme* dan *Kognitivisme*. Yang berartikan bahwa belajar adalah suatu yang terjadi secara natural dalam kondisi internal dan eksternal yang saling mendukung. Kondisi internal adalah kesiapan pada peserta didik untuk memahami sesuatu yang dipelajarinya. Sedangkan kondisi eksternal adalah situasi kegiatan belajar yang diatur oleh pengajar dengan tujuan memperlancar kegiatan tersebut.

e. Teori Fitrah yang berasal dari pendidikan Islam menyatakan seorang anak telah memiliki bakat dan potensi baiknya sejak dilahirkan melalui belajar. Dari belajar terbentuklah pembelajaran yang merupakan suatu proses. Pembelajaran adalah proses mengorganisasikan lingkungan di sekitar anak didik sehingga dapat mendukung anak didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses membimbing anak didik dalam proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar dilakukan untuk terjadinya perubahan sedangkan pembelajaran dilakukan untuk pengaturan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”. Dan dalam Bab III Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4, dijelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik disertai sumber belajar yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

II.1.2 Pengertian Fiqih

Fiqih berasal dari kata bahasa arab *faqqaha yufaqqihu fiqhan* yang artinya paham atau pemahaman. Fiqih merujuk pada pemahaman dalam memahami ajaran Islam secara *kaffah* atau keseluruhan dan komprehensif. (Harisudin, 2013, 1). Pengertian secara bahasa tersebut merujuk pada firman Allah Swt. pada surat Hud ayat 91:

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا
وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ

Artinya: “Mereka berkata, “Wahai Syu’aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu, sedang kenyataannya kami memandang engkau seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidak karena keluargamu, tentu kami telah merajam engkau, sedang engkau pun seorang yang berpengaruh di lingkungan kami.”

Ayat di atas menjelaskan fiqih yang tertera pada *نَفَقَهُ* (*nafaqahu*) yang berartikan ‘mengerti’ atau dalam kata lain adalah memahami. Lalu terdapat juga pengertian fiqih menurut istilah yaitu:

العلم ابالحكام الشرعية العملية اداكتسب من ادلتها التفصيلية

Artinya: “Ilmu tentang hukum-hukum syariah yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci”. (Wahab Khallaf: 1977,11).

Jika dijelaskan lebih terperinci, dapat diartikan secara harfiah menjadi ilmu pengetahuan berupa taraf dugaan atau sebuah asumsi. Karena kebanyakan dari ketentuan fiqih bersifat asumsi yang digali dari dalil-dalil yang ada. Lalu, hukum atau ketentuan syari’ah yang berasal langsung dari Allah Swt. mengenai kewajiban, *as-sunnah*, *makruh*, *haram*, dan *mubah* yang memiliki keterkaitan dengan manusia. Asumsi yang berasal dari dalil tersebut menghasilkan hukum syari’ah yang mengatur kehidupan manusia.

Menurut para ulama Syafi’iyah, Fiqih merupakan ilmu pengetahuan mengenai hukum *syar’i* yang berkaitan dengan perbuatan (*amaliyah*) para *mukhalaf* (orang yang memiliki kewajiban) yang di-*istinbath*-kan dari dalil yang terperinci. Seorang dapat disebut sebagai *mukhalaf* dengan mengukur dua aspek. (1) *Aqil* atau yang berartikan akal. Seorang *mukhalaf* sudah dapat membedakan hal baik dan buruk, juga benar dan salah. (2) *Baligh* yang artinya mereka sudah masuk dalam ukuran biologis. Atau dalam istilah lainnya sudah memasuki tahap pubertas secara biologis, *ikhtilam* (mimpi basah) untuk laki-laki dan haid untuk perempuan.

Dikutip dari Hafsah (2013, 4), “Ilmu Fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia. Ilmu ini bagian dari syari’at Islam dalam arti luas yang berkaitan dengan perbuatan manusia.” Lalu menurut Rachmawan (2012), dasar dari ilmu fiqih bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah Al-Maqbulah (sunnah yang dapat diterima). Di dalam sunnah tersebut ada dua macam hadits, yaitu hadits *shahih* dan hadits *hasan*. Dari dua kutipan tersebut dijelaskan bahwa ilmu fiqih yang mengatur tentang kehidupan manusia

sesuai dengan aturan yang Allah Swt berikan melalui Al-Qur'an ataupun melalui ajaran yang Rasulullah Saw. sampaikan. Selain bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, ijma' dan qiyas menjadi sumber hukum lain yang bersumber dari hasil ijtima' para ulama.

Ilmu fiqh merupakan ilmu yang sangat meluas dan berkaitan dengan banyak aspek dalam kehidupan. Fiqih shalat menjadi bagian kecil dari bentuk fiqh secara keseluruhan. Fiqih shalat pada anak mengajarkan tentang pengetahuan dasar tata cara ibadah hingga hukum-hukum dalam syari'at Islam.

II.1.3 Pengertian Anak

Dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 mengenai Hak Asasi Manusia, dituliskan bahwa anak adalah setiap manusia yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak dalam kandungan. Pasal tersebut menyatakan bahwa semua anak di bawah 18 tahun memiliki haknya sebagai seorang anak bahkan sejak masih dalam kandungan. Terutama hak dalam mendapatkan perlindungan. (Damayanti, 2008).

Masing-masing anak memiliki kebutuhan dasar untuk membantu tumbuh kembangnya. Yang pertama adalah 'asuh', bagian dari kebutuhan fisik-biomedis seperti kebutuhan asupan gizi, kesehatan, sandang, dan papan yang baik. Yang kedua adalah 'asih', bagian dari kebutuhan emosi dan kasih sayang yang dapat membantu tumbuh kembang yang baik secara fisik, mental, ataupun psikososial. Dan yang ketiga adalah 'asah', kebutuhan yang menjadi stimulus mental dalam proses pembelajaran pada anak. Kebutuhan ini yang mendorong berkembangnya kecerdasan, kreatifitas, kemandirian, rohani, dll pada anak.

Dari pemaparan di atas dapat dikaitkan bahwa pendidikan menjadi hal penting yang menjadi kebutuhan pada anak. Pendidikan berguna untuk membantu untuk berlangsungnya tumbuh kembang yang baik pada anak. Selain itu, juga untuk meningkatkan stimulus pada kecerdasan anak, baik dalam akademis, non akademis, dan yang pentingnya lagi adalah kecerdasan dalam bersosial.

II.2 Uraian Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak

II.2.1 Perkembangan Fiqih

Ilmu fiqih merupakan salah satu ilmu tertua. Karena fiqih muncul bersama dengan adanya agama Islam di dunia ini. Dengan permulaan ajaran Islam yang dibagi oleh para ulama menjadi beberapa bidang yang tercantum dalam Al-Qur'an yang nantinya diajarkan dan diterangkan langsung oleh Rasulullah Saw. yaitu *aqidah*, *ibadah*, dan *mu'amalah*. Sehingga sumber fiqih utama pada saat itu hanyalah Al-Qur'an dan *sunnah*. Hingga pada saat kepemimpinan para sahabat rasul mulai munculnya proses ijtihad untuk merumuskan suatu kejadian yang belum pernah terjadi di masa Rasulullah Saw.

Pada masa itu, hasil dari ijtihad belum didokumentasikan dengan baik, hanya sekedar diskusi biasa. Sehingga hasilnya itu sendiri belum hingga disebut sebagai fiqih. Barulah ketika abad kedua dan ketiga hijriyah di masa *tabi'in wa tabi'at* dan para imam madzhab, Islam sudah jauh lebih meluas sehingga terjadi banyak peristiwa dan kasus baru yang perlu diijtihadkan. Yang akhirnya menghasilkan berbagai macam hukum baru dari para fuqoha atau ahli fiqih. Sehingga di masa ini dimulailah proses pembukuan untuk *sunnah*, ilmu fiqih dan ilmu lainnya. Hakikatnya, perkembangan yang terjadi pada ilmu fiqih menunjukkan bahwa hukum-hukum yang terdapat di dalamnya membuat aturan yang terorganisir dibuat guna membantu keberlangsungan hidup umat Islam (Shaifudin, 2019, 1).

II.2.2 Bentuk dan Ruang Lingkup Fiqih Shalat Untuk Anak

Fiqih memiliki banyak cabang ilmu pengetahuan di dalamnya. Terdapat fiqih ibadah, munakahat, syari'ah, muamalah, dll. Pada fiqih shalat yang dipelajari oleh anak mencakup materi mengenai pengertian, syarat sah dan wajib, tata cara gerakan dan bacaan, hingga keutamaannya. Jika di sekolah formal biasanya pelajaran fiqih ini masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran fiqih shalat ini diharapkan dapat mendidik dan memotivasi anak dalam memperdalam ilmu agama hingga dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

II.2.2.1 Ruang Lingkup Fiqih Untuk Anak

Ruang lingkup fiqih untuk anak yang biasa diajarkan pada materi pembelajaran MDTA kelas 1 s/d 3 masih terfokus pada bagian fiqih ibadah. Di dalamnya terdapat beberapa pembelajaran mengenai pengenalan dan pemahaman rukun Islam seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Diawali dengan bab rukun Islam, dilanjut dengan bab syahadatain, bab thaharah atau bersuci, bab wudhu, tayamum, hingga bab shalat.

Anak didik diperkenalkan terlebih dahulu dengan materi pembelajaran rukun Islam, apa saja yang termasuk di dalamnya dan bagaimana maknanya. Setelah mengenal rukun Islam anak dimulai dengan mempelajari *syahadatain* atau dua kalimat syahadat. Dilanjutkan dengan bab taharah (bersuci) dan bab shalat. Di dalam bab shalat, pada tahap perkenalannya anak didik mempelajari tentang shalat fardhu. Anak didik mempelajari makna, jenis, syarat-syarat, hingga bacaan untuk shalat fardhu. Selain itu juga, anak didik diajarkan macam-macam do'a seteah shalat fardhu.

II.2.2.1.1 Bab Shalat

Shalat ialah rukun Islam ke-2 setelah syahadat. Menurut bahasa, shalat adalah 'do'a'. Sedangkan menurut istilah, shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan juga perbuatan yang khusus. Dimulai dari takbiratulihram dan diakhiri dengan salam (Sabiq, 2008). Shalat menjadi ibadah paling utama dalam agama Islam. Kedudukan shalat dalam Islam menjadi yang paling utama dan tidak dapat disandingkan dengan ibadah lainnya. Maka dari itu banyak yang menyebutkan bahwa shalat merupakan 'tiang agama'. Rasulullah saw. bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذَرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: "Pangkal setiap sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah." (HR. Tirmidzi)

Shalat adalah ibadah yang paling penting, karena shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah swt. Perintah shalat ini disampaikan secara langsung dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. tanpa melalui perantara malaikat jibril pada saat peristiwa Isra' Mi'raj, tepatnya pada malam Mi'raj-nya Rasulullah menuju langit ke-7. Selain itu, shalat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab pada hari Akhir (Sabiq, 2008).

Sebegitu pentingnya shalat, hingga Allah swt. sangat sering menyebutkan perintah shalat disertai dengan ibadah lain seperti dzikir. Bahkan shalat itu harus tetap dilaksanakan pada saat bepergian (safar) dan bahkan ketika sedang sakit sekalipun. Berbeda dari ibadah lainnya seperti puasa yang dapat di-*qadha* (diganti), shalat tidak dapat digantikan ketika terlambat melaksanakannya. Maka dari itu Allah swt. memberi ancaman yang amat keras untuk umat-Nya yang meninggalkan shalat.

Teruntuk anak kecil yang belum baligh, shalat memang belum diwajibkan semestinya kepada remaja yang sudah mulai memasuki masa baligh. Tetapi sudah sebaiknya bagi para orang tua atau walinya untuk mendidik, mengajarkan, dan memerintah anaknya untuk melaksanakan shalat jika sang anak telah memasuki usia tujuh tahun. Hal tersebut berguna untuk melatih keterbiasaan anak dalam melaksanakan ibadah shalat yang diharapkan akan terbawa hingga mereka memasuki usia baligh. Dalam hadits shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim, Rasulullah saw. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia tujuh tahun, dan pukullah dia jika usianya mencapai sepuluh tahun serta pisahkan di antara mereka ketika tidur.” (HR. Ahmad, Abu Daud dan Hakim).

Selain itu juga, pembelajaran shalat untuk anak ditujukan agar anak selalu mengingat Allah swt., sehingga anak dapat terhindar dari perbuatan tercela. Mendidik anak untuk shalat haruslah membiasakannya beribadah dengan niat

disertai keikhlasan, karena shalat ialah ibadah yang semata-mata hanya untuk Allah swt. dan merupakan kewajiban kita selaku umat-Nya.

Dalam kitab Fikih Sunnah (Sabiq, 2008) dijelaskan beberapa syarat sah shalat, di antaranya:

- a. Mengetahui masuknya waktu shalat
- b. Suci dari hadas kecil maupun hadas besar
- c. Badan, pakaian, serta tempat yang dipergunakan shalat suci dari najis yang dapat dirasakan atau dilihat oleh pancaindera.
- d. Menutup aurat
- e. Menghadap kiblat

Shalat memiliki aturannya tersendiri dengan adanya rukun serta *fardhu* yang harus dikerjakan agar shalat menjadi sah dan tidak diperbolehkan untuk menyimpang dari hal tersebut. Berikut rukun beserta sunah shalat, di antaranya:

1. Niat

Dalam buku *Ighatsah al-Lahfan*, Ibnu Qayyim berkata bahwa arti niat di sini adalah menyegaja atau berkeinginan yang kuat untuk melaksanakan suatu hal. Karena niat berada dalam hati dan tidak ada kaitannya dengan lisan.

2. Berdiri Tegak



Gambar II. 1 Berdiri Tegak

Sumber: <https://slideplayer.info/slide/1889480/> (Diakses pada 07/05/2021)

Ketika shalat diwajibkan bagi yang mampu untuk berdiri menghadap kiblat. Dan bagi yang tidak mampu untuk berdiri, diperbolehkan melakukan shalat dengan cara duduk dan menghadap kiblat. Jika masih tetap tidak mampu untuk duduk, diperbolehkan untuk melakukannya dalam posisi berbaring.

3. Takbiratul Ihram

Saat takbiratul ihram dilafalkan kalimat takbir ‘اللهُ أَكْبَرُ’ ‘*Allahu Akbar*’, disunahkan dengan mengangkat kedua tangannya.



Gambar II. 2 Gerakan Takbiratulihran

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

4. Membaca do'a Iftitah

Setelah takbiratul ihram, disunahkan untuk membacakan do'a iftitah sebelum memulai bacaan Al-Fatihah. Terdapat banyak bacaan doa iftitah yang *shahih* berdasarkan kajian ilmu hadist. Salah satu di antaranya adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

5. Membaca *Isti'adzah*

Isti'adzah merupakan do'a untuk meminta perlindungan dari godaan setan kepada Allah swt. Maka disunahkan juga untuk membacanya sebelum memulai membaca Al-Fatihah. Berikut merupakan bacaan *isti'adzah*:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

6. Membaca Al-Fatihah di setiap rakaat

Membaca surat Al-Fatihah dilakukan ketika posisi berdiri tegap. Selain itu juga disunahkan untuk meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri. Dan hal ini wajib dilakukan ketika shalat fardhu maupun shalat sunat. Jika ketika shalat surat Al-Fatihah terlewatkan untuk dibaca, maka shalatnya tidak akan sah.



Gambar II. 3 Bersedekap Saat Shalat

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

7. Membaca Amin

Saat sedang melaksanakan shalat fardhu ataupun shalat sunah, disunahkan kepada setiap orang yang mengerjakannya untuk membaca Amin setelah selesai membaca surat Al-Fatihah. Karena menurut sahabat Rasulullah, bacaan Amin merupakan bagian dari do'a.

8. Membaca surat atau potongan ayat Al-Qur'an

Setelah membacakan surat Al-Fatihah, seseorang yang sedang melaksanakan shalat disunatkan juga untuk membaca surat atau potongan ayat Al-Qur'an. Surat dibacakan pada saat rakaat pertama dan kedua saja.

9. Rukuk

Rukuk dilakukan dengan membungkukkan tubuh disertai kedua telapak tangan yang menyentuh kedua lutut. Kedua pandangan terfokus ke arah tempat sujud. Kepala dan punggung lurus sehingga posisi yang dibuat

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

menjadi merunduk sekitar 90 derajat. Lalu disunahkan dengan membacakan do'a rukuk yaitu:



Gambar II. 4 Posisi Rukuk

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

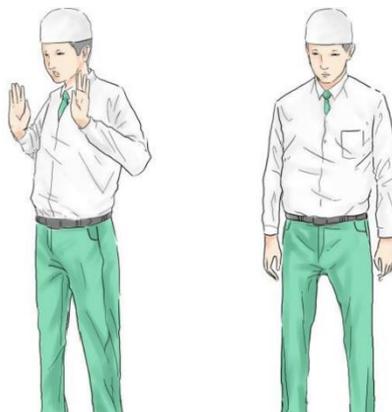
10. Bangkit dari rukuk (*I'tidal*)

Sebelum melanjutkan ke gerakan sujud, diwajibkan untuk bangkit berdiri sejenak. Dan juga disunahkan untuk membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Lalu dilanjutkan dengan membaca do'a *i'tidal*:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ



Gambar II. 5 Posisi I'tidal

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

11. Sujud

Sujud merupakan gerakan shalat ketika kita memosisikan serendah-rendahnya di hadapan Allah swt. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Abbas bin Abdul Mutthalib berkata cara sujud menurut ajaran Rasulullah saw. adalah tujuh bagian anggota tubuh harus menempel pada tempat sujud, seperti wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki. Disunahkan juga dengan membacakan do'a sujud yaitu:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ



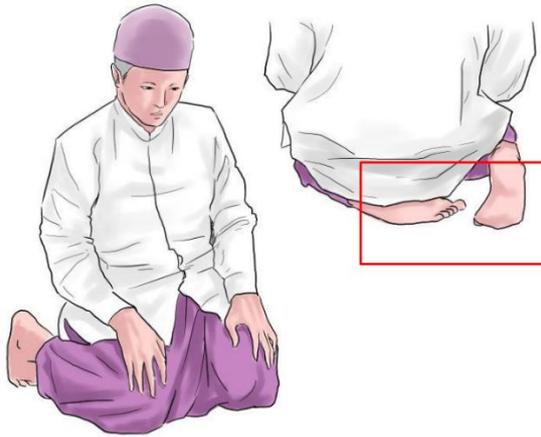
Gambar II. 6 Posisi Sujud

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

12. Duduk di antara dua sujud

Rasulullah saw. mencontohkan duduk di antara dua sujud yang benar adalah dengan duduk *iftirasy*, yang artinya duduk dengan melipat kaki kiri dan menjadikannya tumpuan untuk duduk. Lalu menegakkan kaki kanan dengan jari-jari yang tertekuk ke arah depan/kiblat. Selama duduk di antara dua sujud, kedua tangan diletakkandi atas kedua paha. Selain itu, disunahkan untuk membaca do'anya yaitu:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبِرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي



Gambar II. 7 Posisi Duduk *Iftirasy*

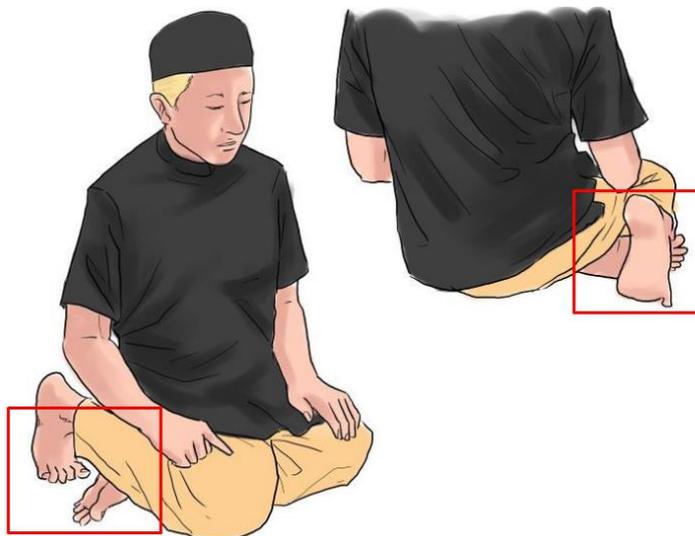
Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

13. Duduk *tahiyyat* akhir dan membaca *tasyahud*

Ketika duduk *tahiyyat* akhir kita membaca do'a *tasyahud* beserta shalawat atas Nabi dan keluarganya. Berikut bacaan do'a *tasyahud* awal dan akhir:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِاللهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ،
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

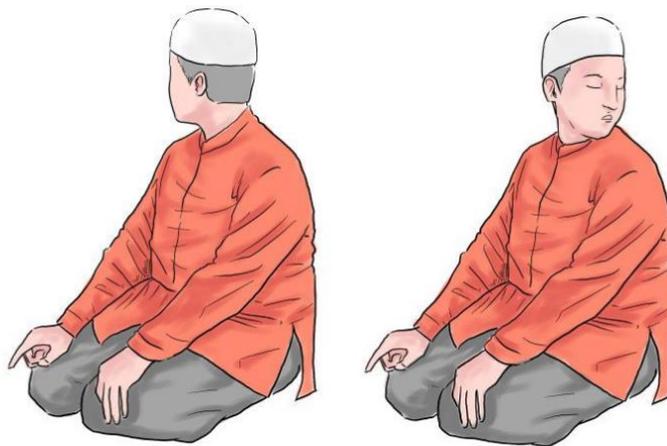


Gambar II. 8 Posisi Duduk *Iftirasy tahiyyat* terakhir

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

14. Salam

Dalam sabda Rasulullah saw. beserta hal yang beliau kerjakan, salam merupakan kewajiban ketika mengakhiri shalat. Dari Ali ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: “*Kunci shalat adalah bersuci, pembukanya adalah takbir, dan penutupnya adalah salam.*” (HR. Ahmad, Syafi’i, Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi). Selain itu juga, mengucapkan salam disertai dengan menengokkan kepala ke arah kanan dan arah kiri. Dalam kitab *Bulughulmaram*, Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata, Wa’il bin Hajar berkata, “Aku mengerjakan shalat bersama Rasulullah saw., dan beliau salam ke arah kanan dengan mengucapkan ‘*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*’ kemudian ke arah kiri seraya mengucapkan ‘*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*’.” (HR. Abu Daud).



Gambar II. 9 Salam

Sumber: <https://www.tongkronganislami.net/tata-cara-mengerjakan-sholat-gerakan-demi-gerakan/> (Diakses pada 06/05/2021)

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa dari banyaknya cabang-cabang ilmu fiqih terdapat beberapa di antaranya yang diberikan oleh pendidik kepada anak sebagai pembelajaran fiqih, khususnya pada fiqih ibadah shalat. Anak didik dipastikan untuk dapat memahami dengan baik bagaimana proses beribadah kepada Allah Swt. yang sesuai dengan berbagai macam hukum Islam. Selain itu, anak didik juga diharapkan dapat memahami bagaimana cara kerja hukum-hukum Islam dalam

kehidupan sehari-hari sebagaimana anak ketika bersuci, makan ataupun minum, hingga bersedah dan berzakat kepada orang yang membutuhkan.

II.3 Pembelajaran Fiqih Shalat Untuk Anak

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari berbagai jenis unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan belajar. Manusia yang saling terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru, dan lain sebagainya. Material pendukungnya antara lain adalah buku, film, audio, hingga audio visual. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, metode penyampaian, belajar, dll. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi/berkaitan satu sama lain. (Hamalik. 1995)

Menurut Masykur (2019), pembelajaran fiqih adalah kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terancang yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun *muamalah* yang *mukallaf*. Tujuannya adalah agar anak didik menjadi tahu dan paham serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, proses pembelajaran memiliki kegiatan selain interaksi antara pendidik dan anak didik. Terdapat kegiatan mempraktikkan hal yang telah disampaikan oleh pendidik ketika di kelas.

Pada dasarnya pembelajaran fiqih sama seperti pembelajaran materi yang lainnya. Hanya saja, pembelajaran fiqih lebih menekankan pada nilai-nilai agama dan spiritual. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi (2019, 37) beranggapan bahwa inti dari pembelajaran fiqih bertujuan untuk berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bentuk dari hubungan manusia dengan Allah Swt. Selain hubungan manusia dengan Allah Swt., dalam pembelajaran fiqih anak diajarkan untuk mengetahui dan memahami hubungan manusia dengan manusia yang lain.

Pembelajaran fiqih dengan cabang ibadah mahdlah shalat menjadi hal yang krusial dan fundamental dalam proses menguatkan hubungan umat dengan Tuhannya.

Karena, shalat merupakan ibadah yang berada pada hirarki tertinggi dan juga fondasi utama dalam ajaran Islam. Maka, pembelajaran fiqih shalat lebih baik untuk disampaikan sedini mungkin kepada anak. Hal tersebut bertujuan agar anak akan menjadi bisa dan terbiasa untuk melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan ajaran fiqih yang diajarkan oleh pendidik di tempatnya belajar ilmu agama.

II.3.1 Pemahaman Fiqih Shalat Untuk Anak

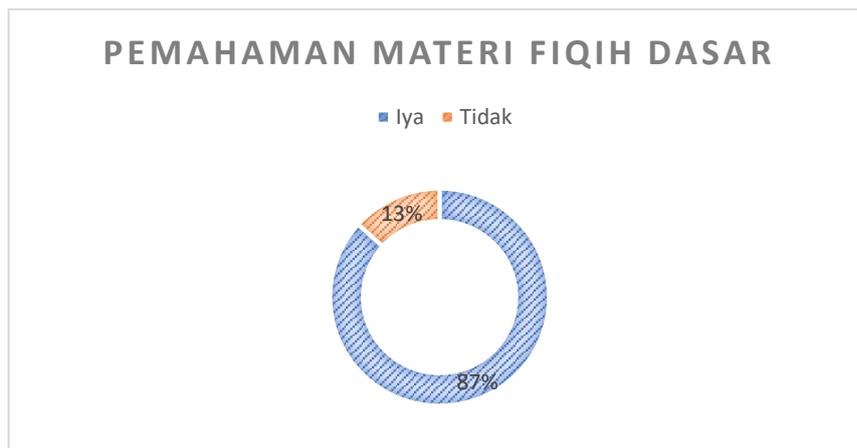
Dalam tujuan pembelajaran fiqih shalat diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan juga mempraktikkannya. Tetapi semua itu akan berhasil jika pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul 'Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru' (dikutip oleh Hadi, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a. Faktor internal peserta didik, yang meliputi:
 - Aspek fisiologis (jasmani);
 - Aspek psikologis (rohani)
- b. Faktor eksternal peserta didik, yang meliputi:
 - Lingkungan sosial
 - Lingkungan non sosial
- c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh keberhasilan dari proses belajar peserta didik.

II.3.1.1 Observasi Pemahaman Anak Terhadap Fiqih Shalat

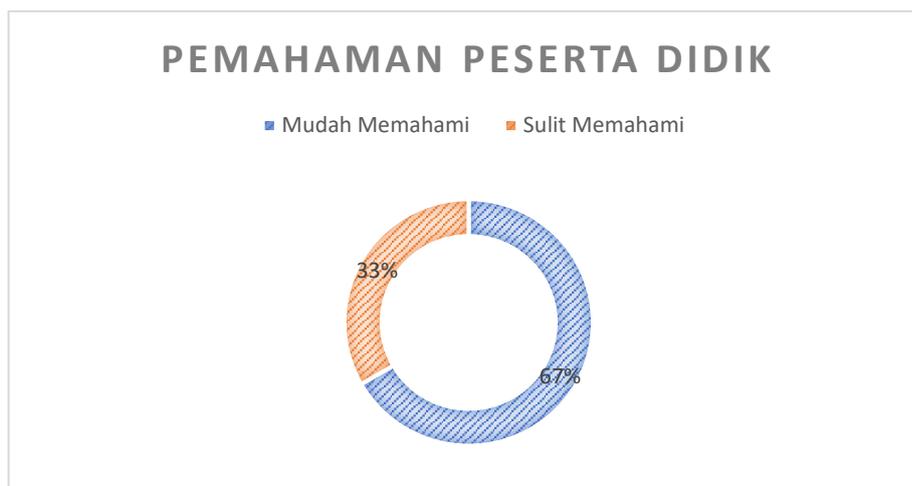
Untuk menunjang proses penelitian, sebelumnya telah dilakukan proses pencarian data melalui wawancara singkat dan pendekatan yang diberikan untuk peserta didik di DTA Fathul Khoer. Dari jumlah keseluruhan santri sebanyak +/- 45 orang yang terbagi menjadi 4 kelas, terdapat hasil perolehan data dari 15 orang santri yang berusia 9 s/d 13 tahun. Semuanya telah mempelajari fiqih bab sholat dan beberapa di antaranya juga sudah mempelajari bab thaharah (berwudhu, tayamum, dan mandi wajib). 13 di antaranya dapat memahami materi fiqih dengan baik, sedangkan dua yang lainnya tidak memahami materi dengan baik.



Gambar II. 10 Grafik Pemahaman Materi Fiqih
Sumber: Data Pribadi

Dari 15 orang santri, 10 di antaranya memiliki kesulitan ketika mempelajari fiqih dasar bab shalat. Beberapa di antaranya beranggapan bahwa anak didik sulit memahaminya karena materi yang diberikan oleh pendidik sulit untuk dipahami secara langsung oleh para peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar. Selain itu, ada pula yang beranggapan bahwa anak didik kurang fokus ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Sebanyak 5 orang santri tidak terlalu memiliki kesulitan ketika sedang mempelajari fiqih. Ada yang beranggapan bahwa guru yang mengajar menjadi faktor dalam memahami materi bahan ajar yang diberikan. Sifat dan cara guru dalam menyampaikan materi menjadi beberapa hal yang mendorong pemahaman pada para peserta didik.



Gambar II. 11 Grafik Pemahaman Peserta Didik
Sumber: Data Pribadi

Untuk penerapan dari hasil pembelajaran selama di kelas, 14 orang santri terbiasa untuk mempraktikkan di kegiatan sehari-harinya. Sedangkan satu orang menjawab ia tidak menerapkan apa yang sudah dipelajari di madrasah ke dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini menjadi catatan yang baik untuk hasil pembelajaran dari para santri di DTA Fathul Khoer, karena anak didik dapat merealisasikan dari tujuan pembelajaran fiqih di madrasah.

Ketika proses pembelajaran, para anak didik beranggapan bahwa pembelajaran yang seru dan menyenangkan ialah saat anak didik dapat belajar bersama-sama. Selain itu juga disertai dengan cerita yang disampaikan oleh guru yang mendidiknya. 5 orang beranggapan bahwa pembelajaran yang menyenangkan itu adalah dengan diselangi permainan. Selain itu, 7 orang santri mengutarakan rasa senang untuk belajar dapat dipicu melalui komik dan juga aplikasi via *smartphone* untuk membantu proses belajarnya.

II.3.1.2 Pemahaman Anak Terhadap Fiqih Shalat

Dari hasil observasi di atas dijelaskan bahwa keseluruhan santri di DTA Fathul Khoer telah mempelajari materi fiqih ibadah yang di dalamnya terdapat fiqih shalat. Dan beberapa di antaranya juga telah mempelajari materi fiqih muamalah. Dalam pemahamannya, anak berusia di atas 9 tahun lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran fiqih yang dilakukan di kelas. Hal tersebut didorong oleh faktor

lingkungan sekitar yang membantu anak didik untuk dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu juga terdapat anak yang biasa diawasi dengan ketat oleh orang tuanya mengenai kegiatan akademis anak. Adapun anak yang tidak terlalu diawasi dalam proses belajarnya sehari-hari.

Selain itu juga faktor dari pendidik sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman pada anak didik. Sebagian dari anak didik menyukai guru yang mengajar dengan lugas disertai pembawaan yang santai dan membuat pembelajaran menjadi lebih seru. Mayoritas dari anak didik menyukai metode pembelajaran yang disertai permainan atau cerita di dalamnya.

Menurut Ta'rifin (2009) dalam jurnal Forum Tarbiyah 'Membangun Interaksi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran', dipaparkan mengenai interaksi humanistik antara guru dan murid yang salah satu poinnya adalah:

“Agar *learning process* dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan metode dan pendekatan yang mendukungnya, yaitu metode pembelajaran yang tidak lagi mementingkan *subject matter*. *Subject matter* dalam kenyataannya telah memaksa murid untuk menguasai pengetahuan dan melahap informasi dari guru, tanpa memberi peluang kepada murid untuk melakukan perenungan secara kritis, apalagi berpikir inovatif. Di sinilah guru dituntut untuk dapat menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi belajar dan kondisi siswa.”

Dari proses observasi telah didapatkan bahwa mayoritas dari santri/anak didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dengan baik. Tetapi tidak sedikit juga yang tidak memahaminya. Kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang dilakukan di kelas disebabkan oleh kurangnya fokus anak ketika sedang belajar. Anak didik cenderung senang untuk bermain-main, bercanda, dan mengobrol dengan teman sekelasnya. Selain itu, anak didik juga tidak dapat hanya tetap fokus kepada papan tulis atau guru yang sedang menerangkan, tanpa disertai kegiatan kecil di luar belajar bersama temannya.

Bagi anak didik yang merasa paham dan juga senang terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik biasanya sudah mulai mengamalkan atau menerapkan pembelajaran di kelas ke dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti contohnya, materi fiqih ibadah sholat lima waktu dan juga berwudhu. 75% di antara anak didik sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu setiap harinya. Dari hal kecil seperti itu dapat menjadi tanda bahwa anak didik sudah memahami dengan cukup baik atas materi yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi anak didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik adalah dengan menggunakan media bantu dalam proses pembelajarannya. Di era industri 4.0 dan Gen Z anak sudah tidak dapat lepas dari teknologi. Begitu pula dengan kondisi pandemi saat ini, anak lebih suka dan dituntut untuk selalu menggunakan teknologi baik komputer ataupun *smartphone* dalam kegiatan hiburan dan bahkan kegiatan belajarnya. Kebanyakan dari anak didik lebih menyukai media belajar melalui aplikasi belajar di *smartphone*.

Selain dengan aplikasi di *smartphone*, anak didik juga senang dengan media pembelajaran yang disertai cerita-cerita menarik. Sebagaimana dalam hasil observasi yang telah dilakukan bahwa anak didik banyak yang menyukai sesi cerita ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk anak didik yang sudah berusia >10 tahun juga menyukai cerita disertai ilustrasinya sebagai media pembelajaran tambahan.

II.4 Resume

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya akan mudah dilakukan. Termasuk dengan bagaimana proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik. Penelitian di atas yang dilakukan guna menemukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar dan mengajar fiqih shalat di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah. Berdasarkan hasilnya, ditemukan beberapa masalah yang ada, seperti materi pembelajaran yang cukup kompleks menjadi sulit dipahami dan diingat dengan baik oleh anak didik.

Disertai minimnya alat penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga, dibutuhkan alat yang dapat membantu untuk kedua proses tersebut.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pemaparan resume di atas, dapat ditarik suatu solusi untuk menangani permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perancangan suatu informasi melalui media tertentu yang nantinya menjadi instrumen pembantu dalam proses pembelajaran anak didik di dalam kelas. Informasi yang dirancang berisi informasi materi-materi pembelajaran fiqih shalat yang dibuat dengan konten yang menarik untuk anak didik. Merujuk pada observasi yang sudah dilakukan, anak didik banyak yang menyukai belajar disertai dengan cerita-cerita yang menarik. Narasi dan visual yang dibuat dalam media yang dirancang haruslah yang mudah digemari oleh anak didik dan tidak membuat anak didik bosan mengonsumsi media tersebut. Selain itu juga perlu ditekankan pada perancangan media yang dapat menstimulus pemahaman anak menjadi lebih baik. Sehingga anak didik dapat dengan lebih mudah untuk paham serta mengingatnya.

BAB III STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Khalayak Sasaran

Sebelum memulainya perancangan media yang akan dibuat, sudah semestinya menentukan khalayak sasaran agar pesan dapat tersampaikan sebagaimana semestinya. Dalam menentukan khalayak sasaran terdapat tiga macam segmentasi atau pengelompokan, di antaranya:

a. Demografis

Perancang menentukan khalayak sasaran kepada anak sekolah dasar yang juga merupakan santri di sekolah agama atau biasa disebut Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Maka jika diuraikan segmentasi demografis khalayak adalah sebagai berikut:

Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 7-10 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Pendidikan : Sekolah Dasar
Status Ekonomi : Menengah - atas

Pembelajaran fiqih ibadah shalat pada anak dapat dilakukan oleh gender apapun. Tetapi, pada perancangan ini segmentasi ditujukan pada anak perempuan. Hal tersebut dikarenakan beberapa dari syarat dan tata cara shalat untuk laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Sehingga, dalam perancangan ini lebih difokuskan kepada fiqih ibadah shalat untuk anak perempuan. Selain itu, pemilihan khalayak sasaran anak perempuan dikarenakan penjelasan mengenai tata cara fiqih shalat yang umumnya dibuat untuk anak masih lebih condong kepada laki-laki.

Segmentasi usia pada perancangan ini adalah usia 7-10 tahun. Hal ini berlandaskan pada dalil hadist *shahih* riwayat Bukhari dan Muslim. Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah Saw. memerintahkan kepada para orang tua untuk mulai menyuruh anak ketika mulai menginjak usia 7

tahun untuk belajar dan membiasakan shalat lima waktu. Dan pukullah anak jika di usia 10 tahun masih tidak mau untuk belajar shalat.

b. Geografis

Informasi fiqih shalat untuk anak dapat ditujukan kepada seluruh anak terkhusus kepada santri DTA di kawasan urban Indonesia.

c. Psikografis

Berdasarkan teori Perkembangan Kognitif dari Piaget, terdapat beberapa tahap mengenai perkembangan kognitif pada anak. Dan yang sesuai dengan khalayak sasaran pada rancangan ini adalah Tahap Operasional Beton. Yaitu suatu periode antara usia 7-11 tahun ketika anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi mental. Pada usia tersebut anak mulai dapat berpikir logis tentang segala peristiwa konkret, tapi masih terdapat kesulitan saat memahami konsepnya.

Zakiah Daradjat dalam Kurniawan (2015), menjelaskan bahwa perkembangan agama pada masa kanak-kanak berlangsung melalui pengalaman hidupnya sejak dini, yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap sikap, perilaku, dan caranya menghadapi kehidupan akan tidak jauh dari ajaran agama, jika anak memiliki banyak pengalaman yang sesuai dengan ajaran agama.

III.1.1 *Consumer Insight*

Suatu *insight* dapat ditemukan secara langsung dengan cara mendengarkan secara dekat kepada opini-opini dari khalayak sasaran ataupun tidak secara langsung, dengan melakukan observasi dan menganalisa sikap dan perilaku dari khalayak sasaran (Janiszewska. 2013). *Consumer insight* yang didapat dari khalayak sasaran adalah sebagai berikut.

1. Anak senang untuk bermain

Di masa kanak-kanak akhir, walaupun anak sudah disibukkan dengan kegiatan sekolah dan belajarnya bermain tetap menjadi kegiatan yang tidak

terlewatkan oleh anak. Dalam teori Piaget, kegiatan bermain anak dipengaruhi dengan perkembangan kognitifnya. Anak usia 7-10 tahun memasuki tahap *Social Play Games With Rules*. Pada tahap tersebut, kegiatan bermain anak sudah mampu menggunakan nalar atau logika yang obyektif disertai strategi permainannya.

2. Anak senang mendengarkan cerita

Ketika sedang dalam proses pembelajaran, anak biasanya lebih tertarik dan semangat memperhatikan ketika pendidik atau guru menggunakan metode bercerita. Terutama dengan topik atau cara bercerita yang sesuai dengan kesukaan mereka. Selain itu, metode bercerita dapat berpengaruh pada perubahan etika atau perilaku anak. Hal tersebut dikarenakan anak tertarik untuk memperhatikannya, sehingga mereka akan mengimajinasikan cerita yang didengarnya (Putri. 2017).

3. Anak senang untuk membaca cerita bergambar

Menurut Hurlock (dalam Faizah, 2009), anak di usia sekolah menyukai cerita bergambar. Hal tersebut dikarenakan anak dapat mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai masalah pribadi dan juga sosial. Selain itu, cerita bergambar dapat menstimulus imajinasi anak dan juga gambar yang disajikan memiliki banyak warna juga mudah untuk dipahami.

III.1.2 *Consumer Journey*

Dalam dunia literatur, suatu *consumer journey* atau perjalanan pelanggan dilihat sebagai suatu proses pelanggan menuju pencapaian atau tujuannya yang melibatkan beberapa layanan (Folstad, et al. 2013). *Consumer journey* dibutuhkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana alur aktifitas yang dilakukan oleh khalayak sasaran. Berikut merupakan *consumer journey* dari khalayak sasaran yang merupakan siswa sekolah dasar berusia 7-10 tahun:

Tabel III. 1 *Consumer Journey* Khalayak Sasaran
 Sumber: Data Pribadi

Waktu	Kegiatan	Tempat	Contact Point
05.00	Bangun tidur	Kamar tidur	Kasur, Bantal, Selimut, Guling
05.05	Cuci muka, wudhu	Kamar mandi	Keran, gayung, ember.
05.10	Shalat subuh	Dalam Rumah	Alat shalat
05.30	Mandi	Kamar mandi	Alat mandi, gayung, ember.
05.45	Siap-siap sekolah, sarapan	Dalam Rumah	Alat makan, kursi, meja, TV, Handphone.
06.30	Berangkat Sekolah (sebelum pandemi)	Jalan	Peralatan sekolah, pakaian seragam, kendaraan umum/pribadi.
07.30	Mulai belajar (sekolah)	Sekolah (sebelum pandemi)/Rumah (sesudah pandemi)	Bangku + meja sekolah, gerbang sekolah, alat tulis, buku pelajaran, tas.
09.30	Istirahat pertama	Lingkungan Sekolah	Kantin, mading, toilet, alat makan, botol minum.
10.00	Masuk kelas, belajar setelah istirahat pertama	Sekolah (Ruang Kelas)	Bangku + meja sekolah, gerbang sekolah, alat tulis, buku pelajaran, tas.
12.0	Pulang sekolah (sebelum pandemi)	Jalan	Peralatan sekolah, pakaian seragam, kendaraan umum/pribadi
12.30	Istirahat di rumah	Kamar tidur	Kasur, bantal, guling, selimut, handphone.
13.00	Nonton TV/Main HP/main di luar	Di dalam rumah/ sekitar rumah	TV, Handphone, dompet.
14.00	Mengerjakan tugas	Rumah	Peralatan sekolah, buku pelajaran
15.10	Shalat Ashar	Masjid	Perlengkapan shalat
15.30	Mengaji	Masjid/Madrasah	Peralatan sekolah/mengaji, Tas, Al-Qur'an.
17.00	Pulang mengaji	Jalan sekitar rumah	Jalanan sekitar, gang di sekitar rumah.
17.15	Mandi sore	Kamar mandi	Alat mandi, gayung, ember.
18.00	Shalat Maghrib	Rumah	Perlengkapan shalat
18.10	Mengaji	Rumah	Al-Qur'an
19.00	Shalat Isya	Rumah	Perlengkapan shalat
19.30	Makan malam	Rumah	Peralatan makan, TV, Handphone

20.00	Mengerjakan tugas	Rumah	Alat tulis, buku pelajaran, handphone.
21.00	Bersiap tidur	Kamar tidur	Kasur, bantal, guling, selimut.
21.30	Tidur	Kamar tidur	

 Kegiatan selama pandemi

Berdasarkan analisa tabel *consumer journey* di atas, dapat dikatakan bahwa khalayak sasaran banyak melakukan aktivitasnya di rumah, lingkungan sekitar rumah, dan juga sekolah serta masjid tempatnya mengaji. Selain itu, benda-benda yang menjadi *contact point* atau benda yang sering berinteraksi dengan khalayak sasaran adalah perlengkapan sekolah seperti alat tulis dan buku, *handphone/smartphone*, dan benda di dalam rumah. Benda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media yang menyampaikan informasi kepada khalayak sasaran.

III.2 Strategi Perancangan

Strategi ialah suatu alat yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Hax dan Majluf (dalam Budio, 2019), strategi merupakan suatu pola keputusan yang menentukan tujuan dari kelompok dengan sasaran dalam jangka panjang. Selain itu strategi juga menyeleksi bidang yang akan menjadi fokus dari kelompok.

Dalam strategi perancangan, dibuat pola dalam perancangan yang disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh khalayak sasaran. Dalam perancangan ini, strategi yang disusun bertujuan untuk menyampaikan pesan berupa informasi mengenai fiqih shalat kepada anak didik. Di dalamnya terdiri dari tujuan komunikasi, pendekatan komunikasi, materi pesan, hingga strategi distribusi media.

III.2.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari perancangan media ini adalah sebagai alat pembantu para tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah untuk menyampaikan pesan dan materi pelajaran. Media ini digunakan sebagai alat pendamping dari buku

pengantar untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqih yang sebelumnya sudah digunakan di setiap madrasah.

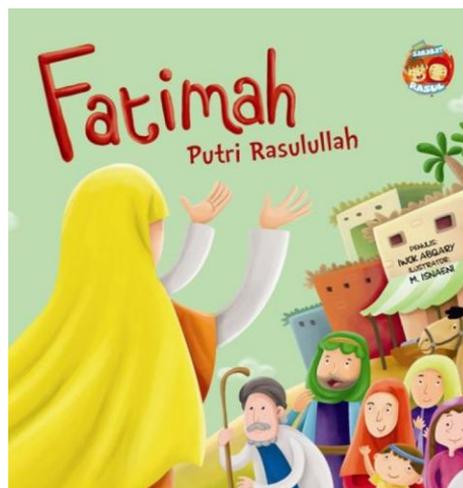
III.2.2 Pendekatan Komunikasi

Untuk membantu proses perancangan dibutuhkan tahap pendekatan komunikasi, yang mana terdapat dua jenis yaitu pendekatan visual dan verbal.

a. Pendekatan Visual

Persepsi visual dari khalayak sasaran menjadi poin penting yang diperhatikan ketika melakukan suatu perancangan visual. Pada teori psikologi persepsi sendiri hal tersebut merupakan suatu proses di mana khalayak mengartikan apa yang tertangkap oleh inder penglihatannya (Iskandar. 2011) Maka dari itu dibuatlah suatu pendekatan visual pada peerancangan ini.

Visual yang digunakan mengacu pada ilustrasi buku anak. Umumnya seperti buku-buku anak yang dibuat oleh penerbit Mizan. Gaya ilustrasi yang dibuat dengan visual yang sederhana. Seperti gaya ilustrasi buku anak pada umumnya yang lebih terfokus kepada detail tekstur, bentuk, dan warna obyek yang *simple* dan menarik untuk anak-anak, daripada penggambaran obyek yang rumit dan realis. Penggambaran ekspresi karakter menjadi hal yang perlu diperhatikan agar narasi dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, penggunaan warna yang tepat untuk anak didik menjadi fokus utama lainnya.



Gambar III. 1 Pendekatan Visual

Sumber: https://mizanstore.com/BB.SERI_SAHABAT_RASUL:_FATIMAH_PUTRI_RASULULLAH_58814 (diakses pada: 08/05/2021)

b. Pendekatan Verbal

Komunikasi verbal yang digunakan pada perancangan media ini adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan informasi yang akan dirancang merupakan media pembelajaran di instansi pendidikan umum. Selain itu juga dicampur dengan bahasa Arab yang merupakan bagian dari pembelajaran fiqih.

III.2.3 Mandatory

Mandatory adalah suatu lembaga yang terkait dengan media yang akan dirancang. Selain itu juga mandatory memiliki wewenang dan tanggung jawab perihal publikasi yang nantinya akan dilakukan. Pada perancangan ini dipilih penerbit Pelangi MIZAN yang merupakan anak perusahaan dari MIZAN. Pelangi MIZAN menerbitkan buku bacaan yang beragam dalam bentuk per-set dan isinya terfokus ke dalam pembelajaran yang berguna untuk sepanjang masa. Maka dari itu Pelangi MIZAN memiliki *tagline* 'Life Long Learning (3L)'



Gambar III. 2 Logo Pelangi MIZAN
Sumber: <https://mizan.com/pelangi-mizan/>

III.2.4 Materi Pesan

Pesan yang akan disampaikan dalam perancangan informasi ini adalah materi pembelajaran fiqih ibadah mengenai pembelajaran bab shalat dalam bentuk cerita narasi anak-anak. Cerita disajikan secara santai karena menggambarkan hal yang biasa terjadi pada anak-anak. Di dalamnya berisi bagaimana tata cara shalat yang benar mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika sedang melaksanakan shalat, baik itu shalat fardhu ataupun shalat sunah.

III.2.5 Gaya Bahasa

Dalam perancangan ini gaya bahasa yang digunakan adalah dengan bentuk retorika ‘deskripsi’ yang menjelaskan perihal materi-materi pembelajaran serta dibubuhkan ‘persuasi’ untuk mengajak anak didik agar tertarik untuk mengikuti ajaran di dalamnya. Selain itu, pada perancangan ini dimuat dengan gaya penulisan yang tidak baku seperti bahasa sehari-hari berkomunikasi kepada anak. Penggunaan bahasa tidak baku ini disesuaikan dengan khalayak sasaran yang merupakan anak-anak sekolah dasar, sehingga menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin agar anak didik dapat mudah memahaminya.

III.2.6 Strategi Kreatif

Untuk merancang informasi yang sesuai dengan target khalayak dibutuhkan strategi kreatif. Di dalam perancangan informasi ini, buku ilustrasi dibuat seringan mungkin. Karena diharapkan anak didik yang membacanya tidak akan terlalu merasa terberatkan seperti saat sedang membaca buku pelajaran biasa.

Buku ilustrasi ini menggambarkan kisah seorang anak bernama Nisa yang masih dalam proses belajar mempraktikkan shalat. Dalam cerita tersebut digambarkan kekonyolan Nisa saat sedang mempraktikkan shalat, seperti halnya anak-anak yang baru saja mempelajari bab shalat di sekolah ataupun madrasahnyanya. Dalam perancangan informasi pembelajaran fiqih shalat untuk anak ini telah dibuat beberapa strategi kreatif. Di antaranya:

1. Sinopsis

Informasi yang akan dibuat adalah berupa buku ilustrasi yang menjadi instrumen pembantu yang mendampingi buku pengantar belajar dalam kelas. Di dalamnya menceritakan seorang anak perempuan bernama Nisa yang akan melaksanakan shalat maghrib bersama ibunya di dalam rumah. Nisa merupakan santri kelas dua di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Ia baru belajar shalat beserta bacaannya. Jadi Nisa masih melakukan kesalahan ketika shalat. Dan secara tidak langsung Nisa dibantu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya tersebut ketika shalat.

2. *Storyline*

Dalam kamus Oxford, *storyline* bermakna alur dari suatu cerita baik itu novel, permainan, film, dan sebagainya. Di dalam *storyline* dijabarkan isi cerita di mulai dari awal hingga akhir. Berikut *storyline* yang dibuat pada perancangan ini:

Tabel III. 2 *Storyline* Buku Ilustrasi
Sumber: Data Pribadi

Halaman	Adegan
1-2	Nisa baru saja selesai wudhu bersama ibunya, ia sedang bersiap untuk sholat dengan dibantu ibunya memakai mukena.
3-4	Ibu mengingatkan Nisa jika shalat aurat kita harus tertutupi, baik laki-laki ataupun perempuan.
5-6	Nisa berdiri tegap dan berniat untuk shalat
7-8	Nisa memulai shalat tapi dengan gerakan yang salah. Lalu ia menengok kanan kiri melihat ibu di sebelahnya yang sedang shalat lalu nisa mengikutinya.
9-10	Nisa membaca do'a iftitah
11-12	Nisa mendengarkan ibu yang saat itu menjadi imam sedang membaca Al-Fatihah lalu ia mengikutinya dengan pelan. Ia mengingat-ingat pelajaran yang ia pelajari di madrasah
13-14	Nisa rukuk tetapi dengan posisi yang salah lalu ia menengok ke arah ibunya dan mengikuti posisi ibunya rukuk. Nisa lalu membaca do'a rukuk.

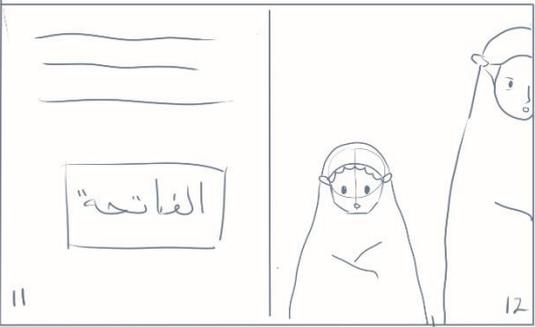
15-16	Nisa bangkit dari rukuk sambil kembali mengangkat tangannya tinggi, lalu menurunkannya kembali ke sisi tubuhnya.
17-18	Nisa sujud dengan mengikuti ibunya yang sujud dia menengok sedikit ke arah ibunya lalu dia membacakan do'a sujud
19-20	Dalam posisi duduk di antara dua sujud Nisa mengingat kembali do'anya sambil kesusahan menekuk kakinya Lalu ia membacakannya
21-22	Nisa kembali sujud dengan posisi yang sudah lebih baik dari sebelumnya. Iapun membacakan do'a sujudnya dengan pelan
23-24	Duduk tahiyat Nisa masih dalam kesusahan. Nisa pun membaca do'a tahiyat
25-26	Nisa membacakan shalawat nabi di tahiyat akhir
27-28	Nisa melakukan salam sebagai akhir dari shalat yang telah dilakukan
29-30	Nisa melapalkan dzikir istighfar, tasbih, tahmid, dan tahlil saja. Lalu setelah itu ia membacakan do'a untuk kedua orang tua.
31-32	Nisa salam kepada ibu. Lalu bercerita.
33-34	ibu memberinya nasihat tentang shalat.

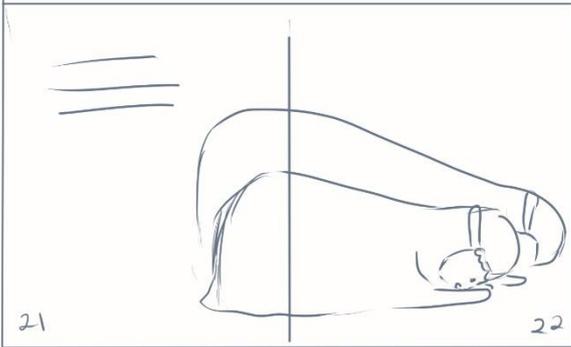
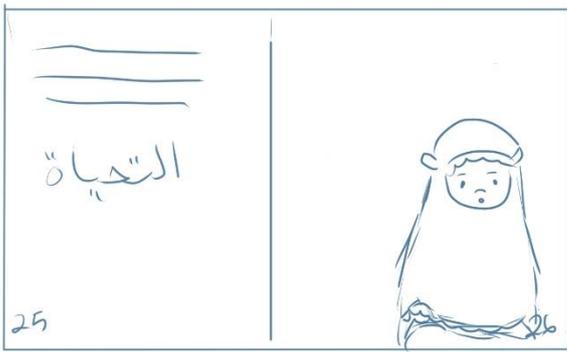
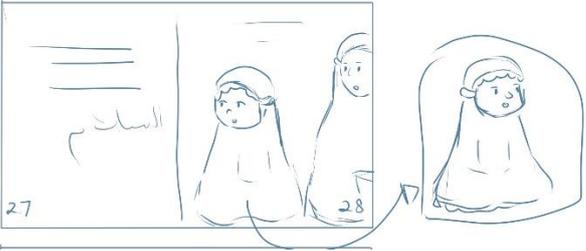
3. *Storyboard*

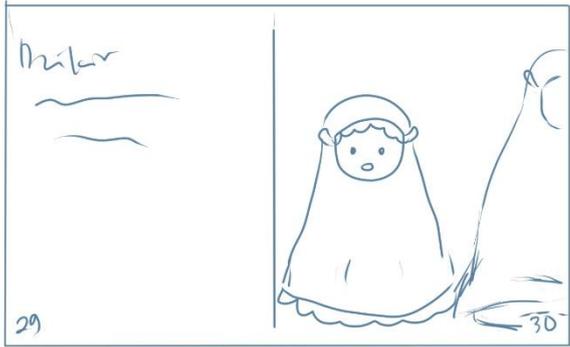
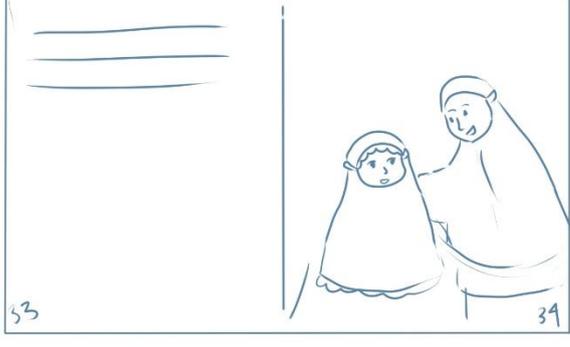
Storyboard merupakan suatu rancangan visual yang umumnya dibuat untuk media audio visual. isi dari *storyboard* merupakan gambaran yang berdasarkan *storyline* yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini dibuat guna mempermudah proses pembuatan desain visual berupa ilustrasi yang nantinya akan dirancang. Berikut *storyboard* dari buku ilustrasi yang akan dirancang:

Halaman	<i>Storyboard</i>	Ket
1-2		Nisa dan ibu bersiap-siap shalat di kamarnya.

3-4		Ibu membenarkan mukena Nisa
5-6		Nisa berdiri tegak sambil niat
7-8		Nisa takbiratulihram tapi salah
9-10		Nisa bersedekap

<p>11-12</p>		<p>Nisa bersedekap di samping ibu</p>
<p>13-14</p>		<p>Nisa rukuk sambil melihat ibu</p>
<p>15-16</p>		<p>Nisa i'tidal sambil melihat ibu</p>
<p>17-18</p>		<p>Nisa sujud sambil melihat ibu</p>
<p>19-20</p>		<p>Nisa duduk di antara dua sujud dengan kesusahan</p>

21-22		Nisa sujud dengan benar
23-24		Nisa duduk tahiyat sambil kesusahan
25-26		Nisa duduk tahiyat
27-28		Nisa salam di samping

29-30		Nisa dzikir di samping ibu
31-32		Nisa salam ke ibu
33-34		Ibu menasihati Nisa

III.2.7 Strategi Media

Untuk menyampaikan suatu pesan melalui media dibutuhkan strategi di dalamnya. Strategi media dirancang menyesuaikan kepada khalayak sasaran dan juga strategi perancangan yang sebelumnya telah ditentukan. Hal tersebut guna pesan atau informasi yang disampaikan menjadi tepat sasaran. Terdapat dua strategi media yang dimuat dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Media utama

Media utama yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), buku merupakan lembaran kertas yang berjilid. Sedangkan menurut Andriese (1993) buku adalah informasi cetak yang tertera pada kertas dan disatukan dengan cara dijilid. Lalu, ilustrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti gambar (foto, lukisan) untuk memperjelas isi buku ataupun karangan. Jadi, buku ilustrasi adalah buku yang berisikan gambar yang memvisualisasikan narasi cerita yang berada di dalamnya.

Di dalamnya buku ilustrasi berisikan informasi-informasi mengenai tata cara serta bacaan shalat yang dimuat dalam bentuk cerita ilustrasi untuk anak. Informasi tersebut disampaikan melalui deskripsi tulisan disertai visual karakter tokoh yang nantinya akan dimuat. Visual dibuat menjadi penunjang utama agar anak didik menjadi lebih tertarik saat mempelajari fiqih shalat.

Selain itu, pada perancangan ini dipilih media buku yang masih dalam kategori konvensional atau dicetak. Hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan anak yang sedang belajar fiqih shalat, karena buku cetak mudah dibawa kemana saja dan tidak membutuhkan gawai ataupun alat lain untuk membacanya. Penggunaan buku konvensional juga dikarenakan untuk mengurangi interaksi mata anak dengan layar gawai, sehingga dapat menjaga kesehatan mata anak. Menurut ahli kesehatan mata Rina La Distia Nora (dalam CNN Indonesia, 2018), jika anak terlalu sering melihat layar gawai maka kesehatan mata anak akan terganggu hingga menderita rabun jauh dan beresiko mengalami mata minus.

Selain itu, pada buku ilustrasi ini disajikan dengan fitur *lift the flap*. Fitur ini pada awalnya dibuat untuk kebutuhan pembelajaran medis. Selanjutnya, penerbit Robert Sayer di tahun 1765 membuat buku *lift the flap* yang digunakan sebagai media hiburan baik untuk anak-anak hingga dewasa. Pada saat ini buku dengan fitur *lift the flap* banyak digunakan untuk buku

anak. *Lift the flap* dibuat dengan cara menumpuk beberapa kertas yang dapat dibuka dan ditutup (Dewantari, 2014).

2. Media pendukung

Selain itu media utama, dibutuhkan beberapa media pendukung yang akan dibuat sebagai strategi media, yaitu:

a. *Flash card*

Menurut Indriana (dalam Maryanto dan Wulanata. 2018) *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang berisikan gambar dan pesan yang disertai dengan keterangan dan biasanya berukuran sekitar 25x30 cm. Sebagai media pembantu anak untuk lebih dapat memahami materi pembelajaran, maka dibuat flash card untuk anak bermain sekaligus belajar mengingat tentang materi yang sudah tertera dalam buku. Media ini digunakan sebagai *gimmick* dan *freebie* untuk menarik perhatian konsumen.

b. *Notebook*

Buku catatan atau biasa disebut dengan notebook merupa suatu buku yabanyak digunakan oleh anak didik ketika belajar dalam kelas. Terutama kegemaran anak perempuan yang suka dengan buku tulis yang bergambar menarik dan menggemaskan. Buku ini ditambahkan sebagai *merchandise* selain dari buku di media utama.

c. Pembatas buku

Bagi yang rajin membaca buku pastinya akan tidak asing dengan benda ini. Pembatas buku biasa digunakan sebagai penanda letak terakhir bacaan pada buku yang sedang dibaca. Anak didik terutamanya memiliki kegiatan rutin untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga media pembatas buku diilih sebagai media pendukung untuk promosi perancangan buku ilustrasi ini.

d. Sajadah

Umat muslim di Indonesia biasanya membutuhkan sajadah untuk melaksanakan ibadah shalatnya. Sajadah merupakan suatu kain yang dipakai sebagai alas untuk shalat agar menghindari najis yang berada di sekitar tempat shalat terutama tempat sujud. Selain orang dewasa, anak-anakpun memakai sajadah ketika shalat. Terutama anak didik perempuan yang mengaji, mereka biasanya akan emmbawa perlengkapan shalat seperti mukena dan sajadah.

e. *String bag*

String bag atau biasa disebut dengan tas serut merupakan suatu jenis tas yang minimalis dan mudah dibawa kemanapun. Terutama oleh anak-anak. Para anak didik yang mengaji biasanya membawa tasnya masing-masing ketika mengaji. Dan tidak sedikit dari mereka yang memakai tas serut ketika mengaji karena praktis untuk membawa perlengkapan mengaji yang ringan.

f. Stiker

Stiker adalah suatu media berupa kertas yang di belakangnya terdapat lem sehingga dapat ditempelkan pada suatu objek lain. Untuk perancangan ini, stiker yang dibuat berguna sebagai media promosi. Anak usia sekolah dasar biasanya gemar untuk mengumpulkan dan menempelkan stiker di benda-benda milik mereka seperti tempat pensil, buku, dan lain sebagainya. Selain itu juga stiker pada promosi perncangan ini dkategorikan sebagai mercahndise.

g. Poster cetak

Menurut Sosroyudho (melalui Patria, Kristiana, & Aryanto. 2021) poster merupakan media promosi yang paling mudah dilakukan. Karena poster pada awalnya dibuat sebagai media komunikasi yang dipasang pada tempat-tempat umum terbuka. Poster cetak yang disebarkan merupakan poster promosi untuk dipajang di madrasah-

madrasah yang ada di lokasi khalayak sasaran. Poster berisi ajakan untuk belajar fiqih shalat bersama-sama dengan informasi yang dibuat.

h. *Mini X-Banner*

Banyak yang memakai *X-Banner* sebagai media promosi. Tetapi tidak sedikit juga yang memakai *Mini X-Banner* karena dianggap lebih ringan dan praktis. Dipilihnya *Mini X-Banner* dalam promosi perancangan ini karena banyaknya penggunaan *mini x-banner* ataupun *mini tent banner* dalam promosinya di toko buku. Benda ini dapat ditempatkan di atas tumpukan buku yang terdapat di meja etalase toko buku.

i. Poster media sosial

Untuk proses mempromosikan barang yang cukup efektif di era digital seperti ini adalah dengan menggunakan media promosi poster iklan di media sosial. Di dalamnya berisi tentang informasi perilsan buku ilustrasi, seperti waktu, harga serta di mana dapat membelinya. Poster dapat disebar melalui *platform* umum seperti Instagram, ataupun secara personal melalui Whatsapp.

j. *Flyer*

Flyer merupakan media promosi berupa kertas yang biasanya berukuran A5. Dsebut *flyer* karena benda ini mudah untuk disebar luaskan kepada orang-orang hingga akhirnya dapat melayang di udara hingga jatuh ke atas tanah. Berdasarkan kebutuhan promosi, dibutuhkan juga flyer yang nantinya disebar bersama poster. *Flyer* disebar di tempat-tempat umum seperti sekolah, madrasah/masjid, dan toko buku umum.

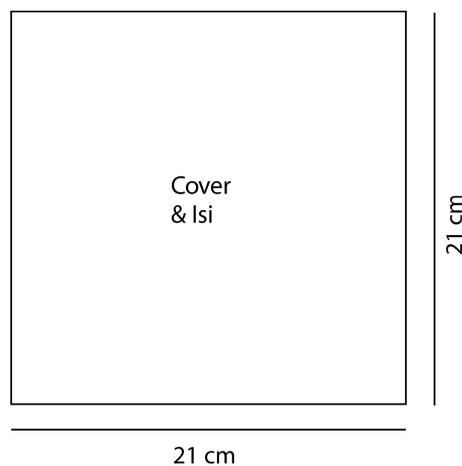
media sosial langsung disebarakan melalui media sosial dari Pelangi Mizan dan akun Mizan lainnya. Sedangkan untuk merchandise seperti sajadah, *string bag*, stiker, dan *notebook* akan didistribusikan hanya melalui *website* *pelangimizan.id* dan juga *mizanstore.com*

III.3 Konsep Visual

Dalam perancangan informasi, dibutuhkan konsep visual yang terancang dengan baik. Konsep visual dilakukan agar hasil dari rancangan yang dibuat menjadi lebih terstruktur dan teratur. Dalam buku ilustrasi pembelajaran fiqih dasar ini menggunakan desain visual ilustrasi 2d menggunakan teknik *digital painting* yang dibuat pada buku berbentuk persegi.

III.3.1 Format Desain

Media informasi buku ilustrasi pembelajaran fiqih shalat akan dirancang berukuran 21 x 21 cm dengan format berbentuk kotak. Dengan ukuran yang cukup besar tersebut dapat mencakup visual serta tulisan berisi narasi serta informasi yang beragam.

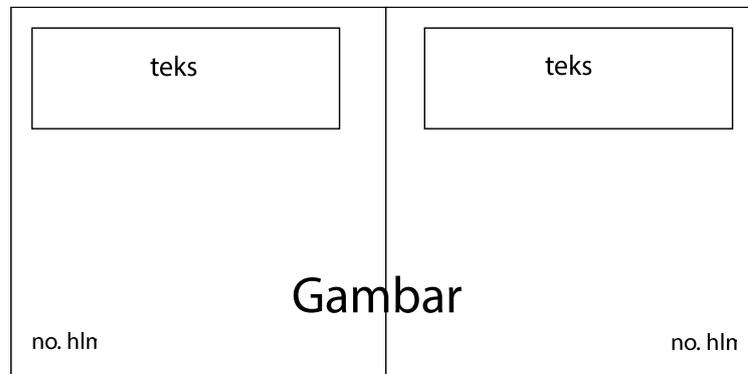


Gambar III. 3 Format desain buku ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

III.3.2 Tata Letak

Tata letak atau yang biasa disebut sebagai *layout* merupakan metode untuk penyusunan unsur-unsur visual dalam desain menjadi harmonis yang dapat

mendukung fungsi dari media (Kurnianto. 2013). Format tata letak untuk media ini akan berisikan 60% visual 40% teks deskripsi dan narasi.



Gambar III. 4 Format tata letak pada buku ilustrasi
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

III.3.3 Tipografi

Menurut Knight dan Glaser (dalam Kartika, 2015), tipografi digunakan sebagai eksplorasi atas interaksi tampilan tiap huruf dengan arti dari kata yang dirangkainya. Tipografi juga merupakan salah satu unsur utama dari suatu desain dalam menjelaskan suatu informasi kepada khalayak. Dalam buku ilustrasi ini digunakan huruf yang memiliki ciri khas visual anak-anak. Jenis huruf yang digunakan adalah sans-serif. Selain itu, untuk tulisan huruf hijaiyah dalam bahasa Arab akan disesuaikan dengan huruf lainnya. Untuk bagian *headline* dan *sub-headline* digunakan *typeface* 'Bubblegum Sans'. *Typeface* ini dirancang oleh Angel Koziupa dan diproduksi oleh Ale Paul. Font diunduh melalui situs Google Fonts dan berada di bawah lisensi Open Font License. Di dalam situs resminya, sudtipos.com, dituliskan bahwa Bubblegum Sans dapat menunjukkan kegembiraan serta menyampaikan cerita yang hebat.

Bubblegum Sans

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu
Vv Ww Xx Yy Zz 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 - ! @ # \$ % ^ & * () ?

Pada *bodytext* digunakan huruf jenis *handwriting* dengan *typeface* 'Playtime With Hot Toddies'. Penggunaan *typeface* ini dikarenakan karakter tulisan yang terkesan

karakter anak-anak dan serupa dengan tipe *comics*. Selain itu, tulisan mudah dibaca untuk kalangan anak-anak. *Typeface* ini dirancang oleh GemFonts. Font didapatkan melalui situs font seperti fontquirrel.com dan untuk lisensi bertuliskan *Freeware License* pada beberapa situs penyedia font lainnya.

PlayTime With Hot Toddies

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv

Ww Xx Yy Zz 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 ~ ! @ # \$ % ^ & * () ?

III.3.4 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan suatu gambar yang dibuat dengan tujuan memperjelas suatu informasi melalui visual (Witabora, 2012). Ilustrasi yang akan dimuat dalam media informasi buku ilustrasi ini menggunakan *style* ilustrasi buku anak atau *children's book style* yang menggunakan teknik *digital painting*.



Gambar III. 5 Contoh Ilustrasi

Sumber: <https://www.skillshare.com/blog/eight-childrens-book-illustrators-that-you-should-know> (diakses pada: 08/05/2021)

III.3.4.1 Studi Karakter

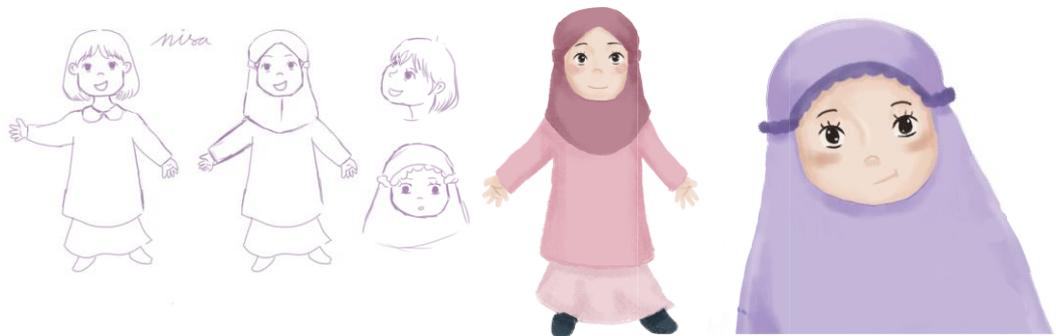
Untuk dapat memvisualisasikan dengan baik suatu karakter, dibutuhkan suatu studi karakter. Pada buku ilustrasi ini terdapat dua karakter yang terdiri dari Nisa dan Ibu. Berikut adalah penggambaran karakter serta penokohnya, yaitu:

- Nisa

Nisa merupakan anak sekolah dasar berusia 7 menuju 8 tahun. Selain itu, Nisa adalah seorang santri di suatu Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kota Bandung. Karakter Nisa terinspirasi langsung oleh anak-anak santri di MDTA Fathul Khoer yang masih gemar bermain dan masih belajar untuk shalat yang baik dan benar. Nama Nisa diambil dari bahasa Arab النِّسَاء (An-Nisa) yang artinya perempuan. Nama tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa buku tersebut ditujukan untuk anak perempuan. Nisa digambarkan sebagai anak perempuan yang berpipi tembam dan sangat ekspresif.



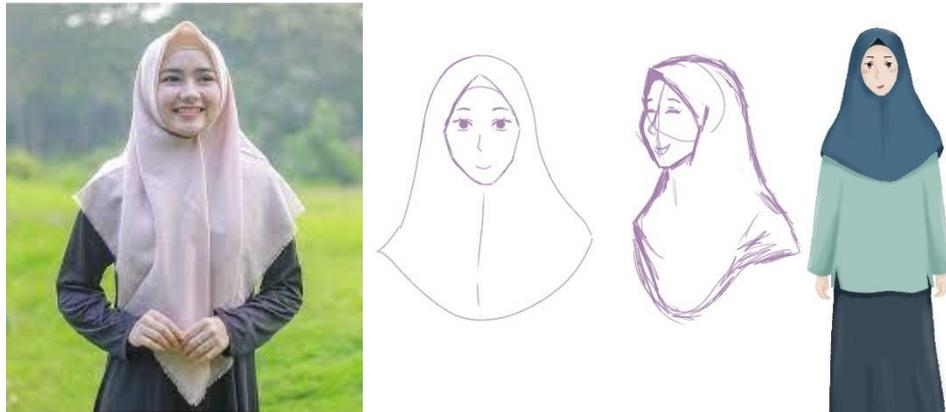
Gambar III. 6 Refrensi studi karakter
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar III. 7 Studi karakter Nisa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

- Ibu

Dalam buku ilustrasi ini, tokoh ibu digambarkan sebagai seorang wanita muslimah dewasa yang tergolong masih di usia muda. Maka, ibu digambarkan dengan berpakaian muslimah dan wajah yang ramah.



Gambar III. 8 Studi karakter ibu

Sumber: https://web.facebook.com/JasminePut3/posts/tersenyum-untuk-hari-ini-/2473054032968683/?_rdc=1&_rdr (diakses pada 30 Juli 2021), Dokumentasi Pribadi (2021)

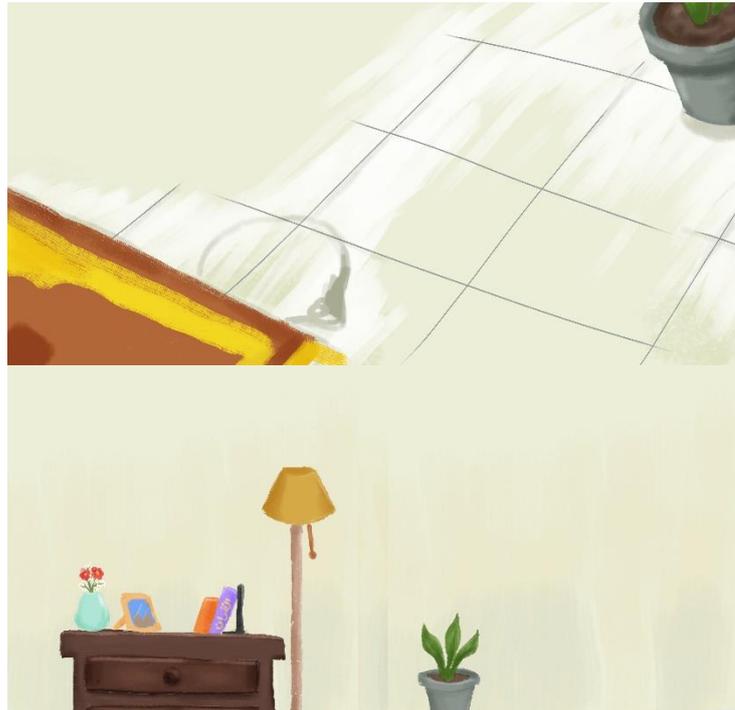
III.3.4.2 Studi Latar

Selain melakukan studi karakter, pada perancangan ini dibutuhkan juga studi latar tempat. Pada perancangan buku ilustrasi ini dibuat latar yang tidak terlalu dominan dengan berbagai macam detailnya. Hal tersebut dikarenakan fokus utama pada buku ilustrasi ini adalah ilustrasi kegiatan ibadah shalat yang dilakukan oleh Nisa dan ibu. Latar yang dipilih pada perancangan ini adalah ruangan di rumah yang sederhana.



Gambar IV. 1 Refrensi latar tempat

Sumber: https://web.facebook.com/isihati01/posts/dekorasi-rumah-sederhana/912530729277660/?_rdc=1&_rdr (diakses pada 7 Juli 2021)



Gambar IV. 2 Ilustrasi latar pada buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

III.3.5 Warna

Dalam merancang suatu visual dibutuhkan warna-warna yang berperan penting di dalamnya. Warna dapat membantu para perancang untuk lebih mudah menarik perhatian khalayak umum, terutama khalayak sasaran. Selain itu juga, warna berperan sebagai pengantar informasi dalam suatu visual yang ‘sibuk’. Warna juga dapat membantu khalayak yang melihatnya bereaksi dengan benar terhadap obyek warna yang dilihatnya (Sherin. 2012). Dengan menyesuaikan khalayak sasaran yang merupakan anak-anak. Maka, penggunaan warna untuk media informasi buku ilustrasi ini adalah warna dengan nuansa *warm tone* perpaduan warna-warna lembut.



Gambar III. 9 *Color Palette*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

IV.1 Proses Perancangan Buku Ilustrasi

Seperti buku cerita anak pada umumnya, buku ilustrasi berjudul ‘Nisa Belajar Shalat’ ini merupakan suatu buku pendamping belajar fiqih untuk anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Buku ini dapat di temukan di toko buku terdekat seperti Gramedia, ataupun melalui *e-commerce* dan website milik Mizanstore. Buku ini berisikan suatu informasi dalam bentuk cerita ringan mengenai fiqih shalat untuk anak. Diseorng anak perempuan bernama Nisa yang tengah mempraktikkan pembelajaran shalat yang sebelumnya telah. Di dalam cerita tersebut menerangkan seorang anak bernama Nisa yang sedang mempraktikkan pembelajaran shalat yang sebelumnya telah dipelajari di madrasah tempat Nisa mengaji. Cerita ringan beserta informasi pengetahuan mengenai materi pembelajaran fiqih shalat untuk anak dipadukan untuk membantu belajar anak didik. Pada beberapa halaman, terdapat bagian ‘*Lift the flap*’ yang menambahkan nilai interaktif pada buku.

IV.2 Teknis Produksi Media

Dalam proses pembuatan informasi melalui media buku ilustrasi ini, dibutuhkan teknis yang terstruktur sesuai dengan konsep perancangan agar memberikan hasil yang baik. Terdapat beberapa rangkaian prosesnya yang diawali dengan tahap pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Di dalamnya terdiri dari proses penentuan konsep dasar untuk pembuatan buku ilustrasi, seperti *storyline*, *storyboard*, studi karakter, hingga proses pembuatan gambar secara digital.

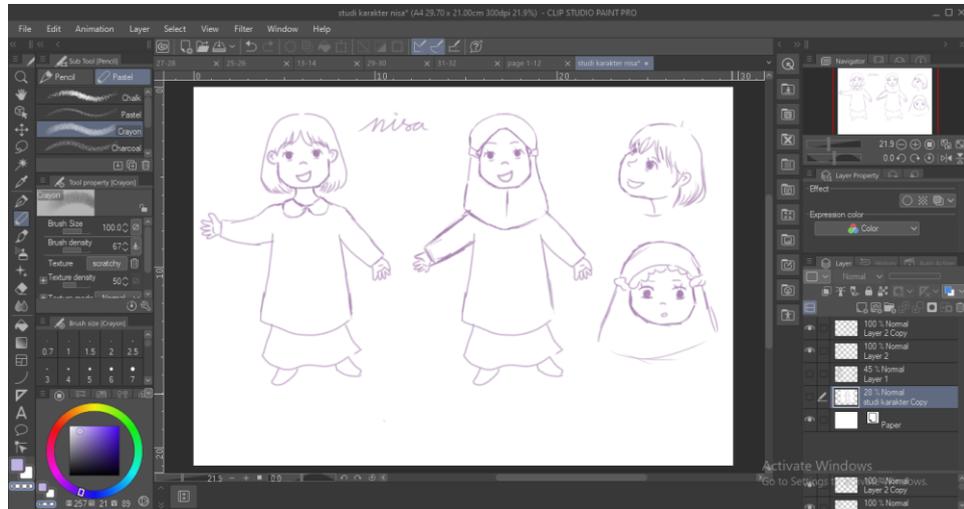
IV.2 .1 Pra Produksi

Di tahap ini dilakukan beberapa proses awal sebelum memulai produksi utama dari media yang akan di buat. Berikut proses-proses yang terjadi dalam tahap ini, di antaranya:

a. Studi karakter

Pada tahap ini pertama dilakukan proses perancangan visual dari karakter yang akan menjadi karakter utama dalam buku ilustrasi. Diawali dari proses

sketsa karakter dari beberapa *angle*, sketsa pakaian, dan mukena. Setelah itu dilakukan proses pemilihan warna.



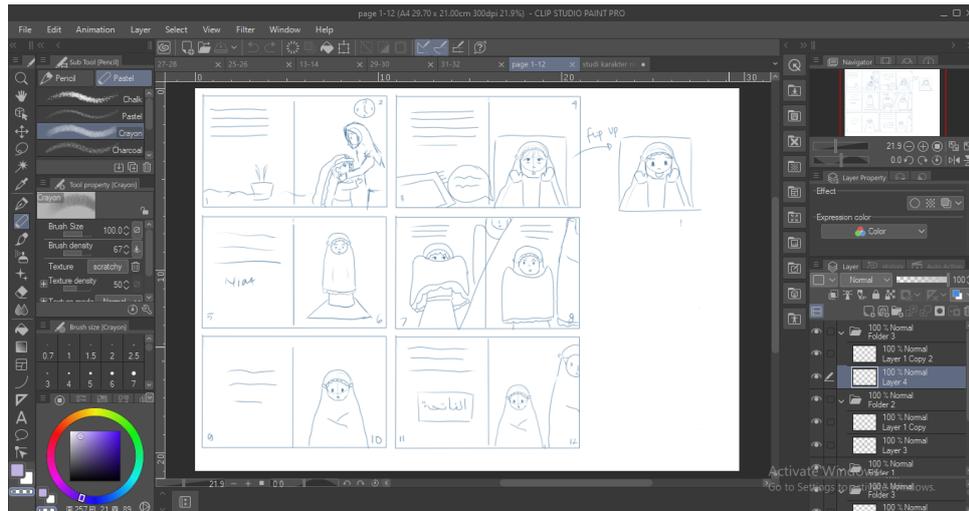
Gambar IV. 3 Proses Pembuatan Sketsa Karakter Nisa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

b. *Storyline*

Pembuatan *storyline* dilakukan sebagai proses penjabaran dari ide utama cerita yang sejak awal sudah ditentukan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan narasi cerita pada buku ilustrasi. Cerita yang dibuat berisikan tentang informasi fiqih shalat untuk anak. Lalu, dilanjutkan dengan pembabakan terhadap setiap halaman yang nantinya akan dibuat. Proses pembuatan *storyline* dilakukan dengan menggunakan *software* aplikasi Microsoft Word.

c. *Storyboard*

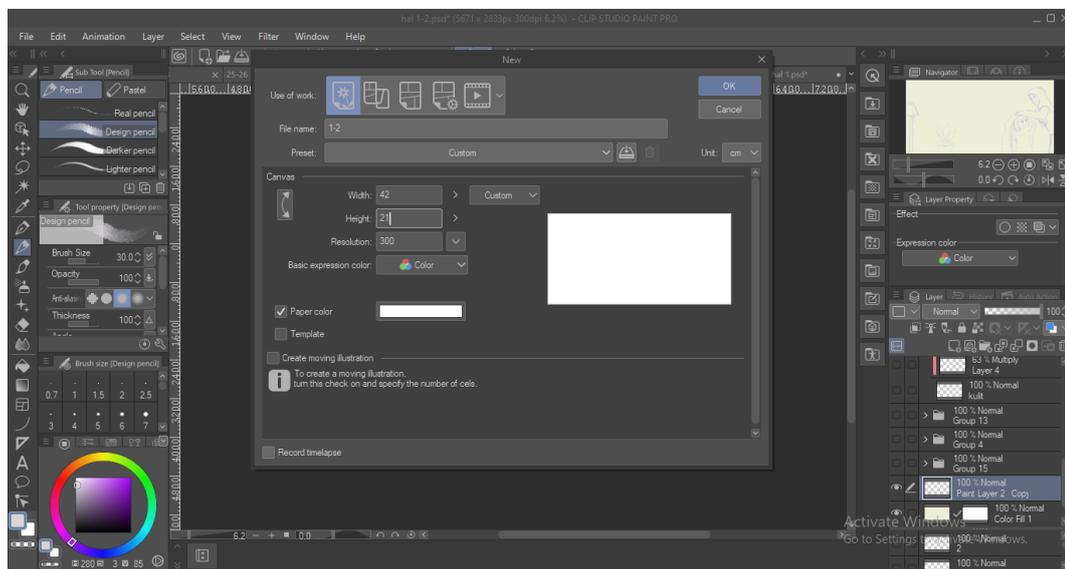
Ketika proses pembuatan *storyline* telah selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah pembuatan *storyboard*. Pada tahap ini, *storyboard* langsung dibuat dalam bentuk *rough sketch* digital yang dilakukan dengan menggunakan *software* Clip Studio Paint. Tahap ini dilakukan agar nanti ketika proses produksi sudah tergambar dengan cukup baik gambar apa saja yang akan dibuat pada media.



Gambar IV. 4 Pembuatan *Storyboard* Buku Cerita
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.2 .2 Produksi

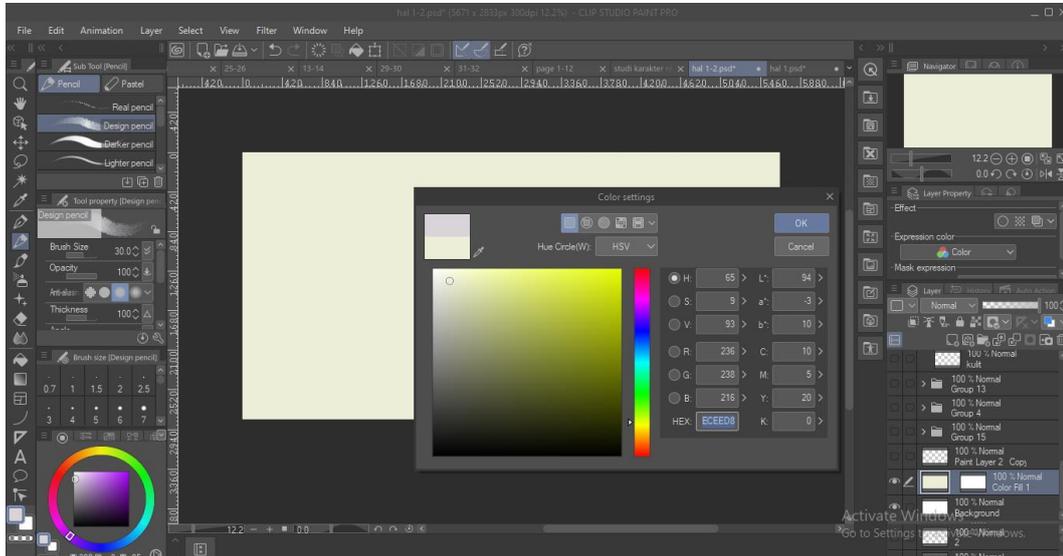
Pada tahap produksi dilakukan 100% secara digital. *Storyboard* yang sebelumnya telah dibuat, pada tahap produksi mulai dibuat dengan rapih dan juga disertai proses pewarnaan pada gambar. Yang pertama diawali dengan membuka *software* gambar Clip Studio Paint. Lalu menentukan ukuran kanvas serta resolusi yang dibutuhkan.



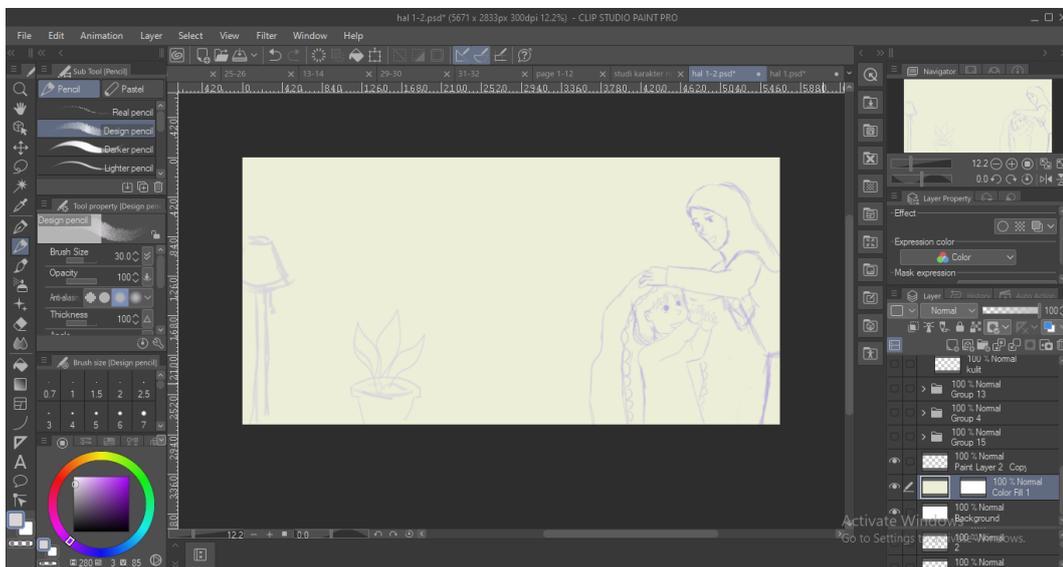
Gambar IV. 5 Tahap pertama pembuatan gambar pada buku ilustrasi
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Selanjutnya adalah mengubah warna *background* gambar yang akan dibuat. Hal ini disesuaikan dengan penentuan warna visual yang dibuat. Pada buku ini digunakan

warna dengan kode HEX #ECEED8. Lalu, berlanjut dengan proses sketsa gambar. Pada tahap ini harus menyesuaikan dengan *storyboard* yang sebelumnya telah dibuat.



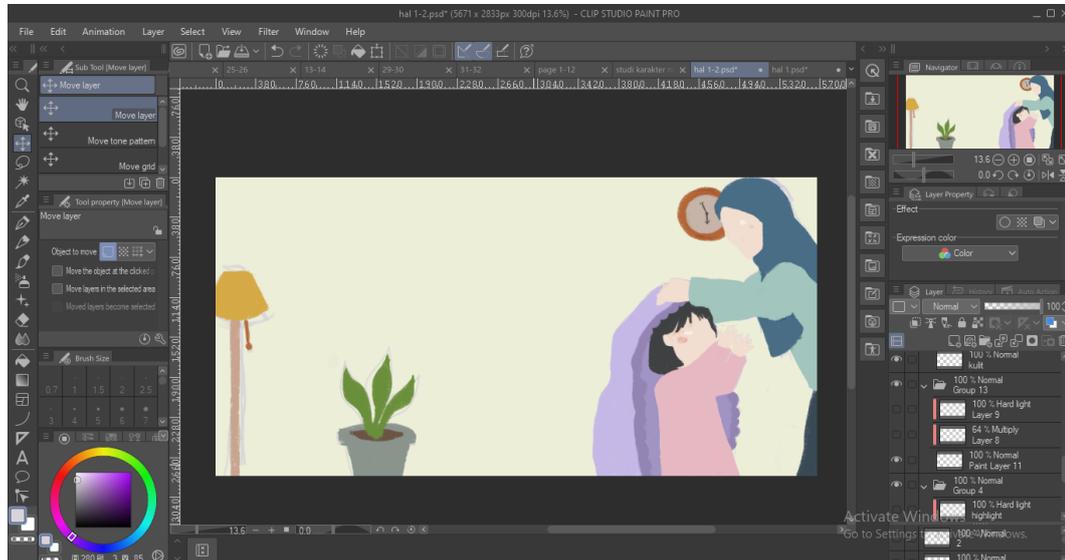
Gambar IV. 6 Proses pemilihan warna *background*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 7 Pembuatan sketsa dasar gambar buku ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

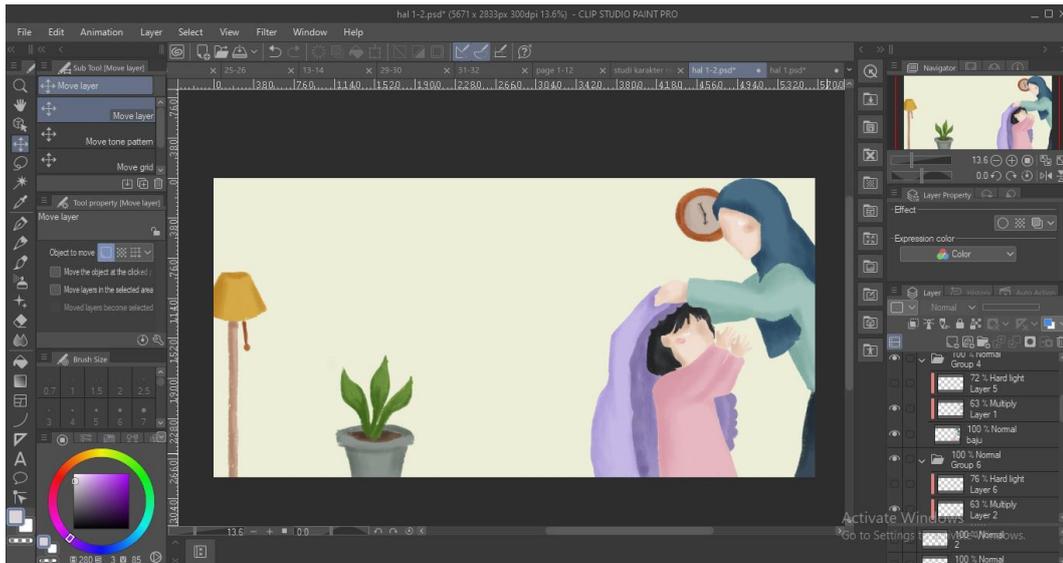
Setelah itu, dilanjutkan dengan proses pewarnaan dasar. Karena pada konsep awal buku ilustrasi ini akan menggunakan gaya ilustrasi buku anak yang tanpa *outline*. Maka, pada proses pewarnaan ini dipastikan warna yang diterapkan pada sisi obyek

yang dibuat rapih dan sesuai dengan sketsa. *Brush* yang digunakan pada tahap ini adalah *rough gouache brush*, agar menambahkan kesan dari tekstur *dried brush*.

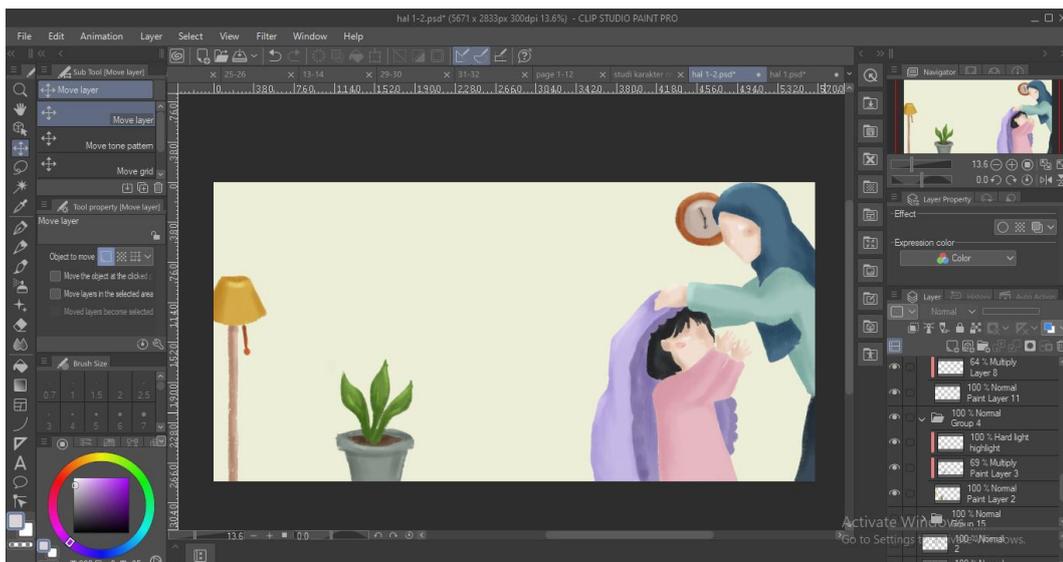


Gambar IV. 8 Proses pewarnaan *base color*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Ketika warna dasar telah selesai, selanjutnya adalah proses pewarnaan *shading*. Hal ini dilakukan untuk membuat bentuk obyek menjadi lebih jelas dan lebih bervolume. Proses *shading* dilakukan pada *layer* yang berbeda di atas *layer* warna dasar dan tidak lupa *masking clip* pada *layer* diaktifkan agar rapih dan tidak melewati objek pada warna dasar. Setelah proses *shading* selesai, selanjutnya adalah menambahkan *highlight* pada obyek

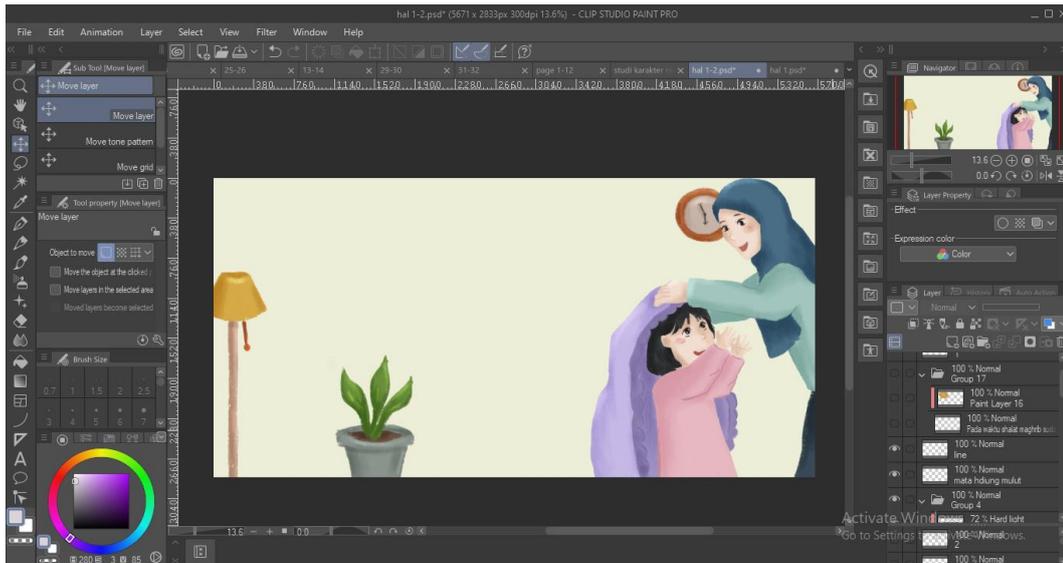


Gambar IV. 9 Proses *shading* obyek
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

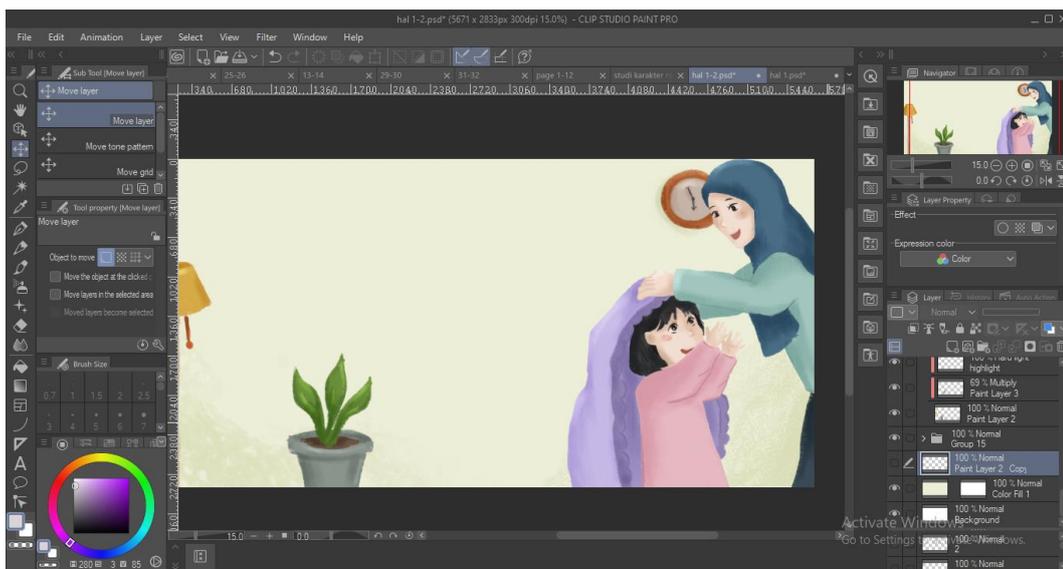


Gambar IV. 10 Penambahan *highlight* pada obyek
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Lalu, dilanjutkan dengan menambahkan *outline* di beberapa bagian yang membutuhkan. Bagian mata, hidung, dan mulut juga mulai ditambahkan pada tahap ini. *Brush* yang digunakan pada tahap ini adalah *brush* jenis *pencil*. Setelah itu, dilanjutkan dengan menambahkan *shading* pada bagian *background* agar tidak terlalu terlihat polos dan menambahkan kesan pencahayaan yang bagus.

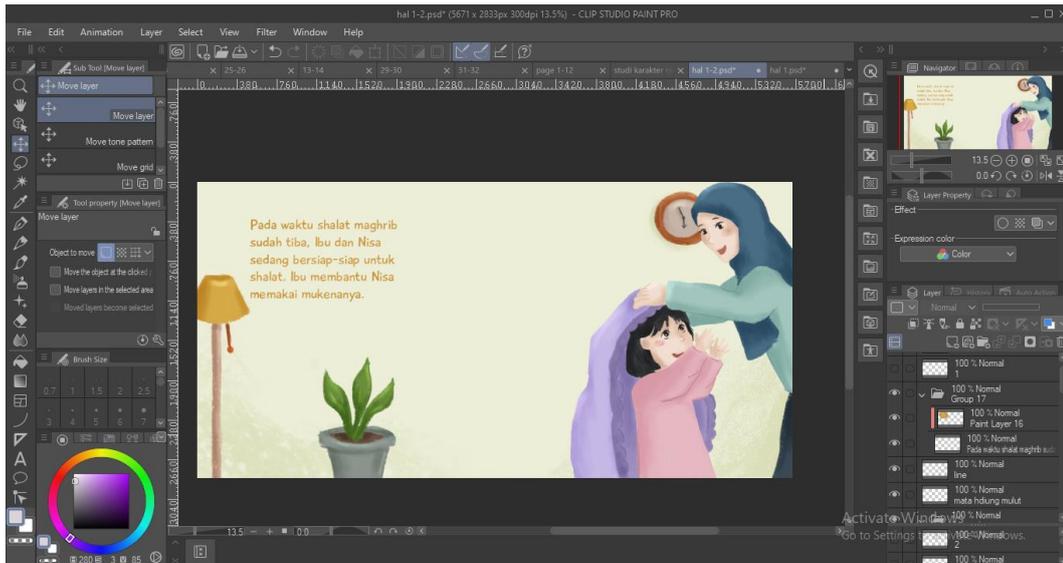


Gambar IV. 11 Proses penambahan *outline*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

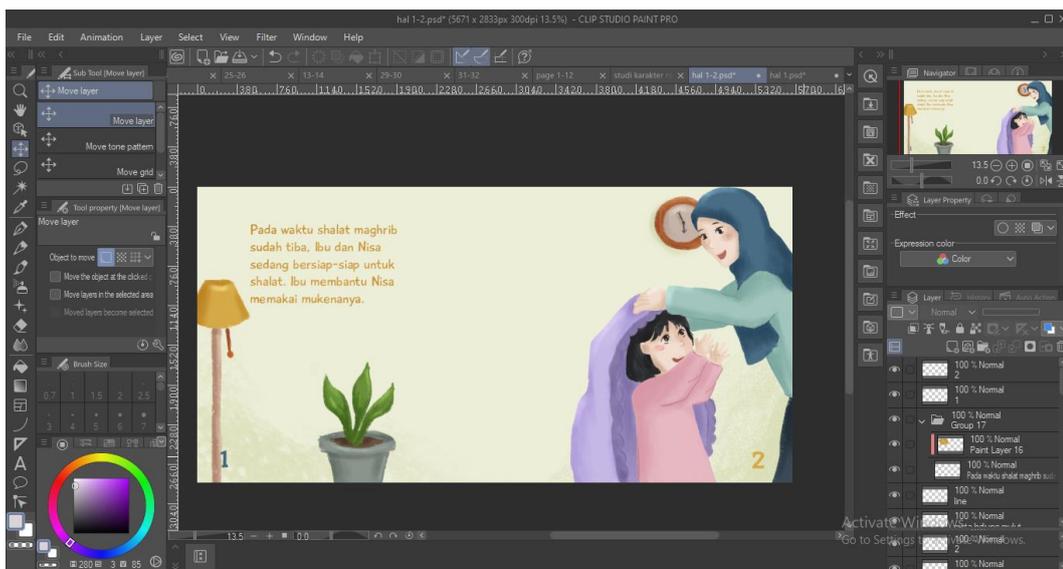


Gambar IV. 12 Proses penambahan *shading* pada *background*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Ketika seluruh obyek telah selesai proses pewarnaan, selanjutnya adalah proses menambahkan teks narasi cerita pada setiap halaman. Penempatan teks narasi diletakkan pada bagian-bagian atas *layout* yang sebelum telah diberikan *space* kosong. Pada tahap terakhir adalah menambahkan nomor halaman di ujung bawah *layout* setiap lembar halaman.



Gambar IV. 13 Penambahan teks narasi cerita
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 14 Penambahan nomor halaman
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.2.3 Pasca Produksi

Di tahap pasca produksi, media yang sebelumnya telah dirancang mulai memasuki proses cetak. Media utama yaitu buku ilustrasi beserta media-media pendukung dicetak dengan proses *digital printing* yang dilakukan dengan menggunakan jasa percetakan yang terdapat di kota Bandung.

IV.3 Hasil Akhir Media Utama

Pada perancangan ini media utama berupa buku cerita ilustrasi yang memuat informasi fiqih shalat. Hasil akhir dari produksi media utama ini berisikan 34 halaman beserta beberapa halaman awal. Berikut spesifikasi dari buku cerita ilustrasi yang telah dibuat:

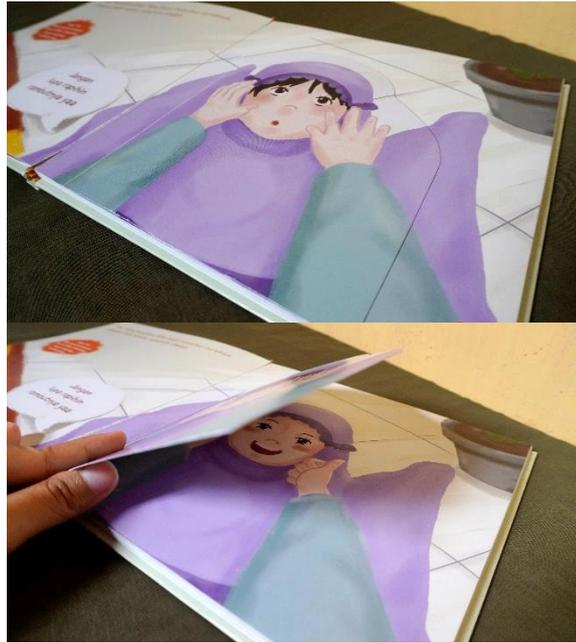
- Ukuran : 21 x 21 cm
- Material cover : *hardcover*, laminasi glossy
- Material Isi : Art Paper 260 gsm
- Teknik produksi : *digital printing*



Gambar IV. 15 Mockup Buku Cerita Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 16 Hasil jadi sampul buku
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar IV. 17 Hasil jadi isi buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 18 Sampul buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada sampul buku digambarkan Nisa yang sedang takbiratulihram di samping ibu. Tetapi ada kesalahan yang Nisa dalam melakukannya. Ilustrasi pada sampul belakang dibuat beberapa properti di dalam rumah, karena Nisa dan ibu melaksanakan shalatnya di rumah. Pada tata letak yang digunakan lebih memfokuskan kepada ilustrasi dan juga judul buku di halaman depan. Tertera logo 'Seri Fiqih Dasar MDTA' sebagai pertanda bahwa buku ini merupakan salah satu dari seri buku tersebut. Buku ilustrasi ini memiliki format tata letak yang

didominasi oleh ilustrasi di bagian bawah serta *body text* di bagian atasnya. Hal tersebut digunakan juga pada tata letak sampul belakang dari buku.



Gambar IV. 19 Sampul dalam
Sumber: Dokumentasi Pribadi(2021)

Di bagian sampul dalam pada lembar awal buku, berisikan *pattern* yang berupa tulisan basmalah. Hal tersebut agar mendorong anak juga ikut membaca basmalah saat sebelum mulai membaca cerita.



Gambar IV. 20 Sampul ilustrasi bagian dalam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada halaman selanjutnya tertera ruang kosong di satu halaman dan juga sampul bagian dalam buku. Pemilihan ruang kosong di sini adalah agar tidak terlalu memberatkan mata yang membacanya ketika di awal buku. Lalu bagian sampul dalam yang berisikan judul, nama seri buku, sub judul buku, nama penulis, dan ilustrasi yang sebelumnya terdapat pada sampul depan.



Gambar IV. 21 Bagian kolofon dan kepunyaan Sumber Dokumentasi Pribadi (2021)

Lalu, terdapat halaman kolofon yang berisikan keterangan spesifikasi buku dan keterangan penerbit. Tata letak yang digunakan pada halaman ini terfokus pada penjelasan tulisan yang diberi *alignment* rata tengah, sedangkan *background* hanya warna polos biasa. Kemudian di halaman selanjutnya adalah halaman yang digunakan untuk memberi nama pemilik buku tersebut. Pada halaman ini mulai difokuskan pada ilustrasi yang nantinya akan muncul di dalam isi cerita.



Gambar IV. 22 Halaman 1-2
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Gambar di atas merupakan dua halaman yang berisikan ilustrasi yang berada di bagian bawah dan mendominasi tata letak. Terdapat narasi dari buku di ujung kirinya yang menceritakan kisah ilustrasi di bawahnya. Pemilihan tata letak seperti di atas yang menggunakan dua halaman sekaligus ialah agar gambar ilustrasi dapat meluas dan terdapat ruang kosong di dalamnya.



Gambar IV. 23 Halaman 3-4 *Flip the flap*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 24 Halaman 7-8 *Flip the flap*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 25 Halaman 13-14 *Flip the flap*
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)



Gambar IV. 26 Halaman 27-28 *Flip the flap*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Di beberapa halaman lain terdapat fitur *Lift-the-flap* untuk melihat pergerakan yang Nisa lakukan. Selain itu dalam segi tata letaknya, terdapat beberapa yang satu halamannya berisi satu jalan cerita. Sehingga, pada satu *spread* terdapat dua jalan cerita yang masih saling berkaitan dalam adegannya. Catatan juga kembali muncul di sebelah kiri dari *layout*. Letak dari tiap catatan kecil tersebut disesuaikan dengan tata letak ilustrasi pada setiap halaman.



Gambar IV. 27 Halaman 5-6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 28 Halaman 9-10
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 29 Halaman 11-12
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 30 Halaman 15-16
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 31 Halaman 25-26
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 32 Halaman 29-30
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)

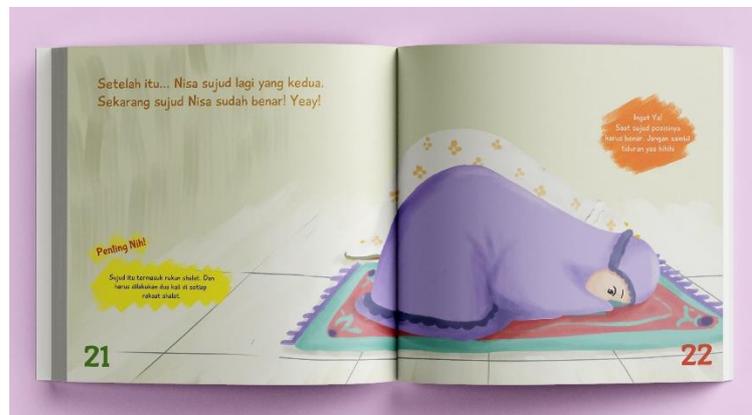
Pada halaman lainnya, terdapat ilustrasi gerakan disertai narasi cerita dan juga do'a shalat. Selain itu, terdapat catatan penting di sebelah kanan yang berisikan penjelasan mengenai rukun dan sunnah dalam shalat. Pada halaman-halaman ini difokuskan kepada gambaran gerakan shalat yang baik dan benar beserta bacaan do'anya.



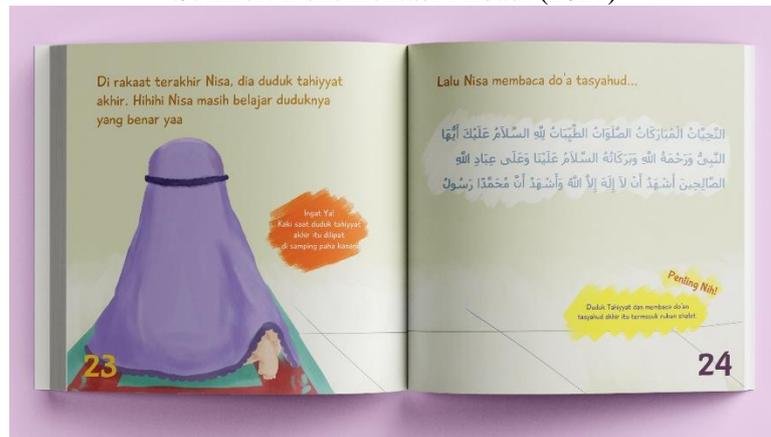
Gambar IV. 33 Halaman 17-18
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2021)



Gambar IV. 34 Halaman 19-20
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 35 Halaman 21-22
Sumner: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 36 Halaman 23-24
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada beberapa halaman, terdapat ilustrasi yang lebih fokus terhadap detail gerakan shalat. Selain itu, disertai penjelasan mengenai detail dari gerakan atau posisi

shalatnya. Pada halamannya juga disertai dengan bacaan shalat serta informasi mengenai rukun dan sunnah shalat.



Gambar IV. 37 Halaman 31-32
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 38 Halaman 33-34
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Pada halaman yang memuat adegan di luar kegiatan shalat terdapat penggunaan balon kata sebagai gambaran percakapan dari Nisa dan Ibu. Seperti pada gambar di atas, tergambar Nisa dan Ibu sedang mengobrol setelah selesai shalat.

IV.3 Hasil Akhir Media Pendukung

Media pendukung menjadi hal yang dibutuhkan untuk membantu proses promosi dan menyebarkan informasi kepada khalayak umum mengenai media utama. Maka, media pendukung dibuat dengan memfokuskan pada daya tarik dari khalayak

sasaran. Berikut media pendukung yang digunakan dalam promosi buku ilustrasi ini, di antaranya:

IV.3.1 Flashcard

Flashcard ialah suatu media berupa kartu yang dijadikan sebagai permainan untuk semua kalangan. Dalam *flashcard* yang dirancang ini berisikan kumpulan pertanyaan mengenai informasi yang sebelumnya terdapat dalam media utama. Terdapat 16 kartu berisikan pertanyaan yang di belakangnya disertai jawaban. Berikut spesifikasi dari *flashcard* yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 5,5 x 7,9 cm
- Material : Art Paper 260 gsm
- Teknik Produksi : *Digital Printing*



Gambar IV. 39 *Mockup Flashcard*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 40 Hasil jadi *flashcard*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 41 Hasil jadi *flashcard*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.2 Stiker

Media stiker masih banyak digemari oleh anak-anak. Sehingga dapat menjadi pengingat dari media utama dan juga sebagai *merchandise* tambahan. Pada stiker set terdiri dari stiker yang berisikan kutipan penyemangat untuk anak dan juga stiker karakter dari buku cerita ilustrasi. Berikut spesifikasi dari stiker yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 6,5 s/d 8,5 cm
- Material : Chromo
- Teknik Produksi : *Digital Printing*



Gambar IV. 42 Stiker
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 43 Hasil akhir stiker
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

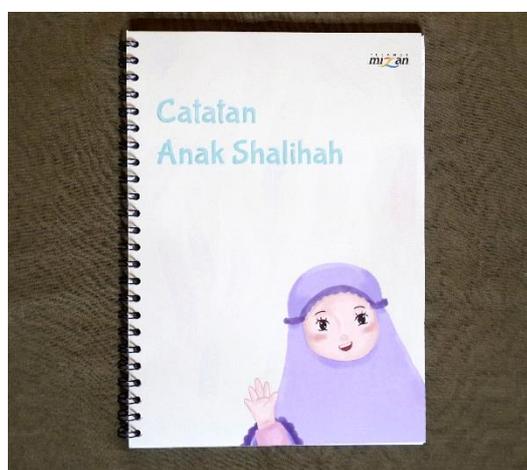
IV.3.3 Notebook

Notebook atau buku catatan merupakan suatu media yang erat dengan anak-anak sekolah. Dalam *notebook* ini anak dapat menuliskan materi pembelajaran yang sebelumnya telah dipelajari di sekolah ataupun tempat mengaji. Berikut spesifikasi dari *notebook* yang dibuat, yaitu:

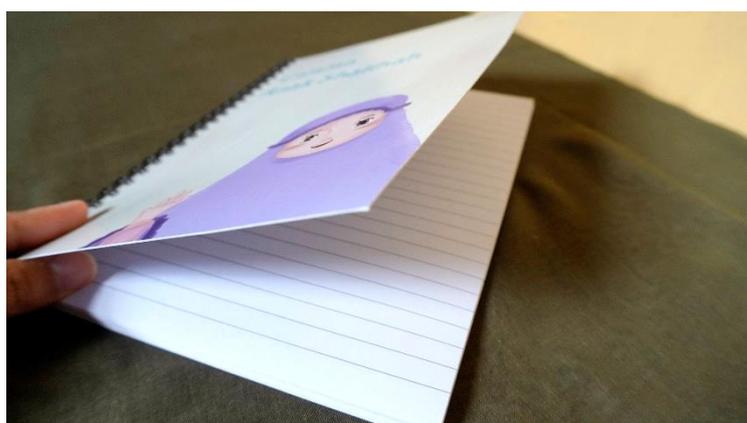
- Ukuran : A5 (14,8 x 21 cm)
- Material cover : *Soft Cover*
- Material isi : HVS
- Teknik Produksi : *Digital Printing*



Gambar IV. 44 *Mockup Notebook*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 45 Hasil jadi *Notebook*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 46 Hasil jadi *Notebook*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.4 *String Bag*

Tas merupakan alat yang menjadi keperluan anak untuk sekolah atau mengaji. Salah satu jenis dari tasya adalah *string bag*. Tas jenis ini memiliki bentuk dan ukuran yang minimalis dan bisa untuk membawa barang-barang yang ringan seperti buku, alat tulis, dan juga alat shalat. Berikut spesifikasi dari stiker yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 34 x 14 cm
- Material : Yelvo
- Teknik Produksi : DTG *Printing*



Gambar IV. 47 *Mockup String Bag*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 48 Hasil jadi *String Bag*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 49 Hasil jadi *String Bag*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.5 Sajadah

Sebagai alat shalat, umumnya sajadah menjadi suatu barang yang cukup penting karena sebagai alas yang menghindari kotornya tempat shalat. Dalam perancangan ini sajadah dibuat sebagai merchandise. Berikut spesifikasi dari sajadah yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 110 x 60 cm
- Material : Polyester anti air
- Teknik Produksi : *DTG Printing*



Gambar IV. 50 Mockup Sajadah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 51 Hasil jadi sajadah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 52 Hasil jadi sajadah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.6 Poster Iklan Media Sosial

Di era digital seperti sekarang ini promosi melalui internet dianggap lebih efisien. Begitu juga dengan proses promosi pada perancangan buku ilustrasi ini. Berikut spesifikasi dari poster yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 2500 px x 2500 px
- Teknik Produksi : Adobe Illustrator, Clip Studio Paint



Gambar IV. 53 Desain poster media sosial
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 54 Mockup instagram post
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.6 Flyer

Selain promosi melalui media digital, promosi juga masih diperlukan melalui media konvensional seperti flyer ini. Begitu juga dengan proses promosi pada perancangan buku ilustrasi ini. Berikut spesifikasi dari *flyer* yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : A5
- Material : Art paper 110 gsm
- Teknik Produksi : *digital printing*



Gambar IV. 55 *Mockup Flyer*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 56 Hasil jadi *Flyer*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.7 Mini X-Banner

Selain promosi melalui media digital, promosi juga masih diperlukan melalui media konvensional seperti *Mini X-Banner* yang bertujuan untuk promosi di tempat umum seperti toko buku atau acara pameran buku. Begitu juga dengan proses promosi pada perancangan buku ilustrasi ini. Berikut spesifikasi dari banner yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 25 x 40 cm

- Material : Flexy
- Teknik Produksi : *digital printing*



Gambar IV. 57 Desain *mini x-banner*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 58 Hasil jadi *mini x-banner*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.8 Poster Cetak

Poster cetak ini ditujukan untuk di bagikan ke instansi pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di Jawa barat.. Berikut spesifikasi dari poster yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : A3
- Material : Art paper 260 gsm
- Laminasi : *glossy*
- Teknik Produksi : *digital printing*



Gambar IV. 59 Desain poster cetak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 60 Hasil jadi poster cetak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

IV.3.9 Pembatas buku

Pembatas buku biasa digunakan oleh anak didik ketika belajar ataupun mengaji Al-Qur'an. Berikut spesifikasi dari pembatas buku yang dibuat, yaitu:

- Ukuran : 3 x 16 cm
- Material : Art paper 260 gsm
- Teknik Produksi : *digital printing*



Gambar IV. 61 Mockup pembatas buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar IV. 62 Hasil jadi pembatas buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian serta perancangan yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis membuat kesimpulan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran fiqih untuk anak terutama bab shalat di Diniyah Takmiliah Awaliyah masih terdapat beberapa hambatan untuk anak didik dapat memahami dan menghafal materi dengan baik dan mudah.
2. Informasi baru dirancang berupa buku ilustrasi 'Nisa Belajar Shalat' yang berisikan cerita mengenai pembelajaran shalat pada anak. Buku ini dapat dijadikan sebagai alat pendukung untuk anak didik ketika belajar sambil bermain baik di dalam kelas ataupun di rumah.

V.2 Saran

Melalui perancangan informasi pembelajaran fiqih shalat untuk anak diharapkan dapat membantu anak didik untuk semakin giat dan semangat saat belajar materi fiqih shalat. Untuk penelitian ataupun perancangan ke depannya diharapkan dapat mengembangkan media yang dibuat dengan lebih baik. Atau dapat meningkatkan media yang digunakan, seperti menggunakan dan interaktif atau bahkan menggunakan *digital games*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Harisudin, N. (2013). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya, Indonesia: Pena Salsabila.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqh*. Bandung, Indonesia: Ciptapustaka Media Perintis.
- Sabiq, S. (2008). *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala.
(Original work published: 1993)

Sumber Jurnal Online:

- Følstad, Halvorsrud, Kvale. (2014) Customer journeys: Involving customers and internal resources in the design and management of services. *ServDes*. (412-417).
- Hadi, S. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6 (1). 31-44
- Iskandar, M. (2011). Pembentukan persepsi visual pada iklan televisi. *Visualita Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 3(1).
<https://doi.org/10.33375/vslt.v3i1.1095>
- Kartika, R. (2015). Memilih dan memanfaatkan tipografi. *Jurnal HUMANIORA* 6(3), 312-318
- Kurniawan. (2015). Perkembangan Jiwa Agama Pada Anak. *Elementary*, 1 (1). 70-80.
- Kurnianto, A. (2013) analisis layout surat kabar berdasarkan prinsip-prinsip desain melalui metode estetika birkhoff. *Jurnal HUMANIORA*. 4(2). 968-994
- Maskyur, M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal: Al-Makrifat*, 4 (2).
- Maryanto, R., & Wulanata, I. (2018). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan pengenalan bentuk huruf siswa kelas i pada mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah abc manado. *PEDAGOGIA*, 16(3), 305-313.

- Pane, A. & Dasopan, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.
- Patria, A. S., Kristiana, N., & Aryanto, H. (2021). Woman exploitation in Warkop DKI poster film. *Humaniora*, 12(1), 13-19.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2). 197-206.
- Sherin, A. (2012). *Design elements, color fundamentals: A graphic style manual for understanding how color impacts design*. Beverly, Mass: Rockport Publishers.
- Ta'rifin. (2009). Membangun Interaksi Humanistik Dalam Proses Pembelajaran' *Jurnal FORUM TARBIYAH*, 7(1).
- Witabora, J. (2011). Peran dan perkembangan ilustrasi. *Jurnal HUMANIORA* 9, 659–667.

Dokumen Negara:

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber Artikel Online:

- CNN. (2018, Oktober 31). *Mata Minus Kian mengintai Kesehatan Anak di Era Digital*. Diakses pada 7 Agustus 2021, dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181031085818-255-342810/mata-minus-kian-mengintai-kesehatan-anak-di-era-digital>
- Rachmawan, H. (2012, September 21). *Fiqih Ibadah Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam*. Diakses pada 9 April 2021, dikutip dari <https://lpsi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam/>
- Dewantari, A. A (2014, Januari 16). *Sekilas Tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Moveable Book*. Diakses pada 30 Juli 2021, dikutip dari <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-moveable-book.html>

LAMPIRAN

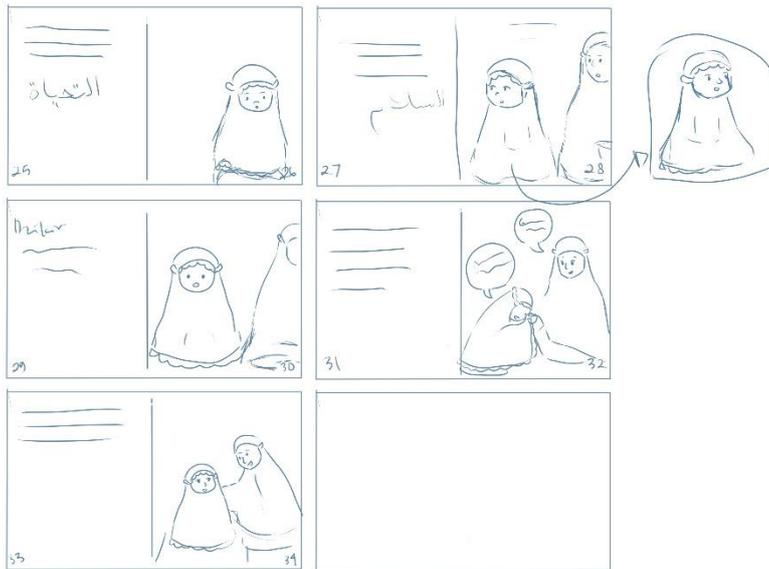
Lampiran A. *Storyboard*



Lampiran B. *Storyboard 2*



Lampiran C. Storyboard 3



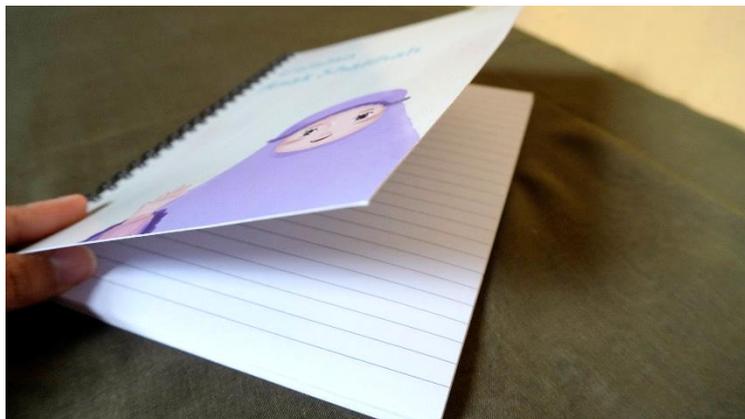
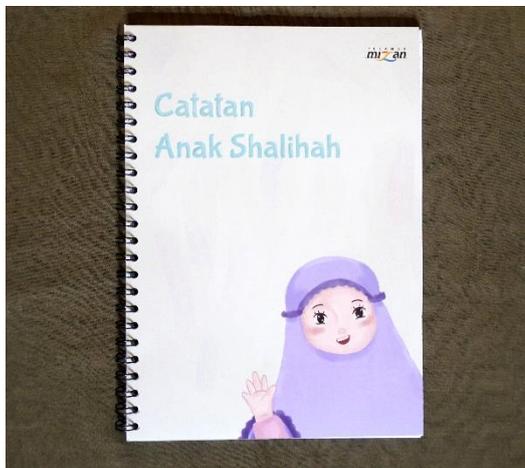
Lampiran D. Hasil Jadi Flashcard



Lampiran E. Hasil Jadi Stiker



Lampiran F. Hasil Jadi *Notebook*



Lampiran G. Hasil Jadi Pembatas Buku



Lampiran H. Hasil Jadi *String Bag*



Lampiran I. Hasil Jadi Sajadah

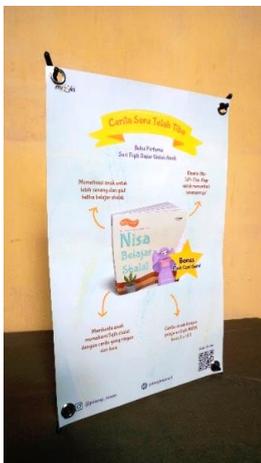




Lampiran J. Hasil Jadi *Flyer*



Lampiran K. Hasil Jadi *Mini X-Banner*



Lampiran L. Hasil Jadi Poster Cetak



**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini, penulis dan pihak perusahaan tempat penelitian, menyetujui:

“Untuk memberikan kepada Universitas Komputer Indonesia **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** atas perancangan ini dan **bersedia untuk diunggah**, sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kepentingan riset dan pendidikan. Berdasarkan SK Nomor : 2461/Sk/REKTOR/UNIKOM/V/2020 tentang Publikasi Karya Ilmiah Universitas Komputer Indonesia, bahwa Bab yang dibuka untuk umum yaitu Bab I, II dan V”.

Bandung, (tgl / bln / th)

Penulis

Pembimbing

Isnaini Nur Azizah Ramdina
NIM. 51917111

M. Syahril Iskandar, S.Sn., M.Ds.
NIP. 4127 32 06 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Biodata Diri

Nama : Isnaini Nur Azizah Ramadina
NIM : 51917111
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 09 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Emong Blk No. 1 Bandung
Nomor Telepon/*Handphone* : 085793962219
Email : isnaini@mahasiswa.unikom.ac.id

b. Pendidikan

No.	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Tahun
1	TK/RA Al-Ikhlas	2004 - 2005
2	SD Negeri Lengkong Kecil	2005 - 2011
3	SMP Negeri 20 Bandung	2011 - 2014
4	SMA Plus Babussalam	2014 - 2017
5	Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia (S1)	2017 - Sekarang

c. Pengalaman

No	Organisasi	Tahun
1	OSIS SMA Plus Babussalam	2015 – 2016
2	Organisasi Pelajar Pesantren Al-Qur'an Babussalam	2014 - 2016
3	Himpunan Mahasiswa DKV UNIKOM	2018 - 2019
No	Ekstrakurikuler	Tahun
1	Drumband Pesantren Al-Qur'an Babussalam	2015 - 2016
No	Kepanitiaan	Tahun
1	Expo Education Babussalam	2016
2	Seminar "Creative Disruption" Prodi. DKV UNIKOM	2019
3	Wajib Milu (Wamil) HIMA DKV UNIKOM	2019
4	Hajatan Desain (HADE) HIMA DKV UNIKOM	2019

Saya menyatakan bahwa semua informasi yang diberikan pada daftar riwayat hidup ini adalah benar adanya.